

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN IMAN SISWA  
KELAS VIII DI SMP NEGERI BUTI KABUPATEN  
MERAUKE MELALUI KATEKESE SMP**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



**OLEH:**

**MARSIANUS KHAMAS**

**NIM : 1102023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK  
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS  
MERAUKE**

**2017**

## **SKRIPSI**

# **UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN IMAN SISWA KELAS VIII (DELAPAN) SMP NEGERI BUTI KABUPATEN MERAUKE MELALUI KEGIATAN KATEKESE ATAU PAK SMP**

**OLEH:**

**MARSIANUS KHAMAS**

**NIM : 1102024**

**NIRM : 11.10.421. 0140.**



Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Merauke, 18 Desember 2017

Paustina Ngali Mahuze, S. Ag, M. Pd

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN IMAN SISWA  
KELAS VIII (DELAPAN) SMP NEGERI BUTI KABUPATEN  
MERAUKE MELALUI KEGIATAN KETEKESSE ATAU PAK  
SMP**

**OLEH:**

**MARSIANUS KHAMAS**

**NIM: 1102024**

**NIRM: 11.10.421.0140.**

Telah dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan penguji Skripsi pada Senin, 18

Desember 2017 Pukul 12.30-14.00 WIT

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Paustina Ngali Mahuze, S. Ag, M. Pd

.....

Anggota : 1. Rikardus Kristian Sarang, S. Fil, M. Pd

.....

2. Yohanes Hendro Pranyoto, S. Pd, M. Pd

.....

3. Paustina Ngali Mahuze, S. Ag, M. Pd

.....

Merauke 22 Desember 2017

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua

Donatus Wea Pr, Lic.Iur

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Selestinus Khamas dan korsensia Aun)
2. Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

### **MOTTO**

“ Aku bersyukur kepada-Mu, Bapak Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil”. (Mat 11:25)

### **KEASLIAN KARYA**

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak memuat karya tulis orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam daftar pustaka sebagaimana yang termasuk dalam karya ilmiah.

Merauke 19 Desember 2017

Penulis

**Marsianus Khamas**

## **KATA PENGATAR**

Puji syukur kepada Allah yang Maha Pengasih, karena berkat kasih karunia serta atas bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” Upaya meningkatkan perkembangan iman siswa kelas VIII SMP Negeri Buti Kabupaten Merauke melalui kegiatan katekesePAK SMP, ini merupakan sebuah hal yang dapat memperbaharui kehidupan penulis ketika mengabdikan diri ditengah umat dalam meningkatkan iman siswa melalui rasa persaudaraan yang sejati. Merupakan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Donatus, Wea Pr, Lic. Iur, selaku ketua sekolah tinggi katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Ibu Paustina Ngali Mahuze, S. Ag, M. Pd selaku dosen pembimbing utama yang telah, memberikan perhatian, meluangkan waktu, tenaga, bimbingan dengan penuh kesabaran.
3. Teman-teman mahasiswa angkatan yang dalam kebersamaan selama ini, turut memberikan dukungan baik dalam suka maupun duka.
4. Keluarga tercinta ( Istri dan anak ) mama, bapa dan saudara-saudariku yang selalu memberikan pertolongan, cinta kasih, dukungan moral dan material selama penulis menempuh studi di STK Santo Yakobus Merauke.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang memberikan berkat doa, perhatian dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat berguna untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

## ABSTRAK

Pihak pengelola sekolah dan siswa kelas VIII (Delapan) SMP Negeri Buti Kabupaten Merauke merasa sangat perlu untuk diterapkan dua prinsip yakni, katekese atau PAK SMP dan iman. Disamping itu siswa mengharapkan bantuan dari pihak paroki Buti untuk ingin bekerja sama guna memperbaiki sikap buruk siswa terhadap mengikuti mata pelajaran agama katolik di sekolah. Dengan kehadiran tugas dalam perayaan ekaristi dan kegiatan kerohanian lainnya yang dipercayakan oleh paroki kepada siswa Kelas VIII (Delapan) SMP Negeri Buti Kabupaten Merauke, agar dapat menambah dan merubah sikap buruk siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan mengamati dan mendiskripsikan sejauh mana penerapan dua prinsip, katekese atau PAK SMP dan perkembangan iman siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif yakni wawancara 13 responden bahwa mereka sangat membutuhkan pendampingan dari guru agama secara rutin dan pihak paroki untuk lebih memahami iman kepada Yesus Kristus, namun relah mengorbankan sikap yang terpuji bagi sesama teman-temanya yang berlainan agama. Dengan adanya kehadiran katekese SMP di sekolah turut membantu siswa untuk lebih membuka diri menerima segala konsekuensi dari mata pelajaran pendidikan agama katolik. Mata pelajaran pendidikan agama katolik sangat memberikan perhatian bagi siswa, namun dengan tidak paksaan siswa mengaku diri untuk secara sadar sistematis menerima, serta memahami ajaran keteladanan Yesus Kristus yang mengajarkan kasih kepada manusia secara dengan tidak paksaan dari pihak manapun. Yesus Kristus datang ke dunia untuk membawa damai sejahtera bagi manusia, maka oleh sebab itu sebagai siswa yang beriman seharusnya patut memuji dan menyembah Dia sebagai raja damai yang membahwa keselamatan manusia. Siswa sedemikian rupa perlu menyiapkan diri dengan membutuhkan belajar dari berbagai pengalaman yang baik dari teman yang lain, agar kasih yang dapat di berikan Tuhan sungguh-sungguh dapat di rasakan di Tengah-tengah Teman-teman.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN KEASLIAN KARYA .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR SINGKATAN .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I. PENDAHULUAN .....	xiii
A. Latar Belakang Penulisan .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penulisan .....	5
E. Manfaat Penulisan .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	6
BAB. II. KAJIAN PUSTAKA / TEORI .....	7
A. PERKEMBANGAN MANUSIA SECARA UMUM .....	8
1. Pengertian perkembangan Manusia Secara umum .....	8
2. Ciri-ciri Perkembangan manusia secara umum.....	10
B. CIRI-CIRIPERKEMBANGAN PSIKOLOGIS REMAJA .....	13
1. Perubahan fisik pada Pria.....	15
2. Perubahan fisik pada wanita .....	15
C. CIRI-CIRI HIDUP KEAGAMAAN ANAK SMP.....	16
D. IMAN .....	19
1. Pengertian Iman .....	19

2. Perilaku Baik untuk merasakan iman.....	21
3. Yakin Akan Agamanya Anak SMP .....	22
4. pemahaman Siswa Terhadap Iman.....	23
5. Yakin Agama Sebagai Pedoman Hidup .....	23
6. Mengikuti Ibadah .....	23
7. Mempelajari Kitab Suci .....	23
8. Perbuatan Yang di Larang Agama .....	24
9. Menghormati Orang Tua dan Orang lain .....	24
10. Pemahaman Siswa Terhadap Tuhan .....	24
C. KATEKESE SMP .....	24
1. Pengertian Ketekese atau PAK SMP .....	24
2. Siswa SMP Merupakan Bagian Dari Injil .....	27
3. Manfaat Katekese SMP .....	28
4. Ruang Lingkup Katekese SMP .....	29
5. Metode dalam Katekese SMP .....	30
D. REMAJA .....	31
1. Pengertian Remaja .....	31
2. Perkembangan Remaja .....	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	36
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Teknik Pengumpulan Data .....	41
C. Panduan Wawancara .....	42
D. Panduan Studi Dokumen .....	43
BAB VI PEMBAHASAN DATA LAPANGAN .....	44
UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN IMAN SISWA KELAS VIII ( DELAPAN ) SMP NEGERI BUTI KABUPATEN MERAUKE MELALUI KEGIATAN KATEKESE ATAU PAK SMP .....	62
A. Prinsip katekese/ PAK SMP Di Sekolah .....	64
a. Wawancara Yang Pertama Peneliti Bersama Responden .....	64
b. Wawancara Yang Kedua Peneliti Bersama Responden .....	64
c. Wawancara KeTiga Peneliti Bersam Responden .....	65

d. Wawancara KeempatPeneliti Bersama Responden .....	66
e. Wawancara Kelima Peneliti Bersama Responden .....	67
f. Wawancara Keenam Peneliti Bersama Responden .....	68
C. Mengetahui dan Menganalisa katekese SMP sebagai salah satu usaha mengembangkan Iman .....	69
a. Wawancara Ke Tujuh Peneliti Bersama Responden .....	70
b. Wawancara Kedelapan Peneliti Bersama Responden .....	70
c. Wawancara Kesembilan Peneliti Bersama Responden .....	71
d.Wawancara Ksepulu Peneliti dan Responden .....	72
e. Wawancara Ke sebelas Peneliti Bersama Responden .....	73
f. Wawancara Kedu belas Peneliti Bersama Responden .....	74
g. Wawancara Ketiga belas Peneliti Bersama Responden .....	76
h. Wawancara Ke empat belas Peneliti Bersama Responden .....	76
i. Wawancara Ke lima belas Peneliti Bersama Responden .....	77
BAB V PENUTUP .....	80
A. Kesimpulan .....	80
a. Kurangnya Partisipasi Siswa mengikuti PAK di sekolah .....	80
b. Iman Merupakan Tanggung jawab siswa .....	80
c. Suatu harapan Penulis bagi siswa terhadap penelitian .....	81
d. Bagi guru mata pelajaran PAK .....	81
e. Bagi pihak Pengelolah sekolah .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83

## **DAFTAR ISTILAH**

<b>PAK</b>	: Pendidikan Agama Katolik
<b>SMP</b>	: Sekolah Menega Pertama
<b>/</b>	: atau
<b>1Kor</b>	: 1Korentus
<b>Fil</b>	: Filipi
<b>Mat</b>	: Matius
<b>KS</b>	: Kitab Suci
<b>PKKI</b>	: Pertemuan Kateketik Keuskupan Se-Indonesia

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Observasi Responden .....	33
Tabel 1.2. Pemahaman Perkembangan .....	34
Tabel 1. 3. Responden Yang diwawancarai dari berbagai penghasilan Ekonomi ..	39
Tabel 1. 4. Keadaan Sosial Budaya Responden .....	40
Tebel 1.5. Keterangan Identitas SMP Negeri Buti Kabupaten Merauke .....	42
Tabel 1. 6. Sarana dan prasarana Yang di gunakan .....	43

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Aktifitas Apel Pagi semua Siswa di Depan Kantor .....	42
Gambar 1.2 Letak WC Siswa Yang Mempunyai dua Ruangan .....	44
Gambar 1.3 Wawancara Yang Pertama Bersama Respoden .....	49
Gambar 1.4 Wawancara Yang Kedua Bersama Responden .....	50
Gambar 1.5 Wawancara Yang Ketiga Bersama Responden .....	52
Gambar 1.6 Wawancara Yang Keempat Bersama Respoden .....	53
Gambar 1.7 Wawancara Yang Kelima Bersama Responden .....	55
Gambar 1.8 Wawancara Yang Keenam Bersama Responden .....	57
Gambar 1.9. Wawancara Yang Ketujuh Bersama Responden .....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penulisan**

Di dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 di bahwa pendidikan Agama menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah Katolik dengan maksud membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Sebagai implikasi dari tujuan pendidikan nasional secara umum dan tujuan pendidikan Agama Katolik, maka kehadiran Pendidikan Agama Katolik di dalamnya Katekese SMP sangat berarti. Katekese SMP dimengerti sebagai pendidikan iman dan komunikasi iman, maka katekese SMP dapat diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh Gereja secara terencana untuk membantu peserta didik SMP dalam proses perkembangan imannya. Melalui kegiatan katekese atau PAK SMP diharapkan siswa memiliki kedewasaan hidup beriman Kristiani yang utuh, karena komunikasi iman atau interaksi yang dilaksanakan bertumpu pada diri Yesus Kristus sendiri.

Katekese atau PAK SMP merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, sadar, dan sistimatis untuk membantu perkembangan iman peserta didik SMP, atau dengan kata lain yang disebut dengan penyelenggaraan katekese dan mengindahkan peraturan-peraturan pedagogis, kateketispsikologis anak sehingga membantu perkembangan iman siswa. Dalam Gereja universal, katekese SMP dikenal dengan istilah katekese sekolah atau disebut pendidikan agama katolik. Di Indonesia digunakan istilah-istilah : pendidikan agama Katolik. Maka PAK SMP sama artinya dengan katekese SMP. Apapun istilah yang digunakan namun yang terpenting adalah visi dasar yakni usaha membantu siswa SMP agar imannya mengarah pada seluruh hidup. Dalam landasan visi dasar ini pendidikan iman pada lingkungan SMP merupakan bentuk usaha bersama secara terencana dan sistimatis untuk membantu serta memperdayakan iman siswa agar mereka dapat

mengenal serta memahami dalam perkataan dan perbuatan hidup yang berdasarkan pada Yesus Kristus dan Gereja. Akhirnya mampu melibatkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat sebagai saksi Kristus.

Katekese merupakan bentuk pendidikan iman di sekolah yang diupayakan dan dilakukan secara terpadu untuk membantu peserta didik memperluas pengetahuan tentang iman yang membantu siswa dalam pergumulannya untuk semakin menghayati iman katolik dalam bentuk perbuatan nyata sesuai ajaran-ajaran Yesus Kristus sebagai pokok dan umat sebagai ranting-rantingnya. Kerajaan Allah yang menjadi pokok pewartaan Kristus merupakan peristiwa penyelamatan yang diwujudkan dalam situasi perdamaian dan keadilan, kebahagiaan, kesejahteraan serta pelestarian lingkungan hidup. Interaksi pengalaman hidup antara siswa dengan siswa dan Bapak atau Ibu guru melalui katekese SMP merupakan perwujudan untuk saling memberi semangat, mengungkapkan gagasan dan dukungan untuk berbuat sesuatu yang baik dalam suasana saling menghargai antara satu dengan yang lain. Masing-masing pihak secara bebas mengungkapkan pengalaman imannya sesuai dengan kehidupan realitasnya.

Siswa yang memiliki iman yang berkembang dengan baik mampu untuk mengkomunikasikan dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal, misalnya cinta kasih, keadilan hak asasi manusia. Akhirnya peserta didik mampu menghadapi dampak globalisasi, nilai-nilai kemanusiaan yang absolut itulah yang diperjuangkan oleh Yesus Kristus sendiri yang bertitik tolak pada kepeduliaannya terhadap pembangunan serta perwujudan kerajaan Allah didunia.

Iman bagi perkembangan siswa merupakan tanggung jawab pribadi seseorang kepada Yesus Kristus. Santo Paulus mengatakan Iman tanpa perbuatan adalah mati, maka oleh sebab itu perlunya dibimbing serta diarahkan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang mendasar iman akan Yesus Kristus. Iman tidak bisa dibayar dengan apapun tetapi perlunya kesadaran diri serta menggali pengalaman-pengalaman hidup yang memperluas pengetahuan serta perbuatan-



perbuatan nyata yang menjalin kerja sama rasa cinta kasih terhadap sesama ciptaan Tuhan dan mengikuti ajaran Yesus Kristus sesuai yang difirmankan dari dulu sampai sekarang. Julius Darmaatmadja. (1996:145)

Namun apa yang diharapkan berbeda dengan realitas yang sedang terjadi. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Januari 2017 oleh penulis terkadang siswa berperilaku seperti yang tidak diharapkan, misalnya banyak siswa melawan Bapak atau Ibu guru di sekolah, banyak melawan orang tua, mencuri, mengeluarkan kata-kata kotor serta terlambat masuk kelas pada jam mata pelajaran pendidikan agama katolik, bolos, malas masuk sekolah, kurang aktif suka menceritakan keburukan teman, memanfaatkan waktu belajar untuk bermain dalam kelas, dan menghirup lem fox serta bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan rohani.

Permasalahan siswa di atas menjadi keprihatinan penulis sebab sebagai generasi muda dan Gereja menunjukkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam hidup sehari-hari mereka. Sadar dengan keadaan dan situasi siswa yang sebagiannya belum mampu menunjukkan sikap dan perbuatan yang baik, guru Pendidikan Agama Katolik dalam pelaksanaan katekese SMP berupaya untuk membantu siswa menjadi pribadi yang baik dalam hidupnya. Pribadi yang baik ditunjukkan dengan sikap dan perkataan yang terpuji dan mengandung nilai-nilai cinta kasih di tengah kehidupannya dalam sekolah, keluarga dan masyarakat. Selain itu untuk membantu siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun belum sepenuhnya membantu siswa sesuai dengan harapan di atas.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat di atas dengan memilih judul yaitu, Upaya Meningkatkan Perkembangan Iman Siswa kelas VIII SMP Negeri Buti Kabupaten Merauke Melalui Kegiatan Katekese SMP untuk dapat mengatasi persoalan yang terjadi pada latar belakang. Persoalan yang terjadi merupakan sebuah hal yang amat penting bagi penulis untuk melakukan penelitian secara langsung di lapangan

untuk mengetahui sikap buruk yang sedang terjadi pada diri siswa disekolah tersebut.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan katekese di kelas
2. Kurangnya sikap kerja sama antara sesama siswa dalam hal, saling melong, membantu siswa yang menderita sakit di kelas
3. Dampak yang terjadi kebanyakan siswa lebih mementingkan diri sendiri tidak mahu mengambil resiko penderitaan siswa yang lain

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah SMP Negeri Buti Kabupaten Merauke pernah menyelenggarakan, upaya meningkatkan perkembangan iman siswa kelas VIII melalui katekese SMP agar mereka dapat percaya serta mengikuti ajaran-ajaran Yesus Kristus ?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan iman siswa kelas VIII SMP Negeri Buti Kabupaten Merauke?
3. Apakah katekese SMP dapat membantu siswa untuk mengembangkan iman ?

### **D. Tujuan Penulisan**

Tujuan yang hendak dicapai dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengupayakan dan menganalisis SMP Negeri Buti Kabupaten Merauke dalam menyelenggarakan upaya meningkatkan perkembangan iman siswa kelas VIII melalui katekese SMP agar mereka dapat percaya serta mengikuti ajaran-ajaran Yesus Kristus.
2. Mengupayakan dan menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan iman siswa kelas VIII SMP Negeri Buti Kabupaten Merauke agar menjadi acuan bagi peningkatan iman siswa.

3. Mengetahui dan menganalisa katekese SMP yang dapat membantu iman siswa untuk mengalami perkembangan dan percaya akan Yesus Kristus.

#### **E. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi pihak guru agar dapat memberikan penyadaran kepada siswa, melalui katekese untuk mempertahankan iman pada Yesus Kristus.
2. Sebagai masukan pula bagi pihak sekolah tinggi katolik Santo Yakobus agar mata kuliah katekese secara terus-menerus dijalankan serta mempunyai tujuan yang dapat mengembangkan iman peserta didik
3. Bagi penulis ketika memilih judul tersebut merupakan suatu dorongan untuk menambah pengetahuan serta rasa bertanggung jawab ketika saya menjadi seorang katekis
4. Tulisan ini sebagai salah satu syarat mempersiapkan diri untuk menempu ujian skripsi

#### **E. Sistematika Penulisan.**

Sistematika penulisan skripsi yang dapat akan di kaji oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bab I ini penulis berusaha untuk menguraikan serta memahami latar belakang penulisan yang menjadi pokok dari sumber persoalan yang telah diulas panjang lebar serta mempunyai pengaruh yang sangat kuat guna memperkuat penulis dalam melanjutkan penelitian pada waktu yang telah ditentukan oleh dosen , untuk dapat memperkuat data, penulis membuktikan dengan, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penulisan, Manfaat penulisan.

Pada bab II, penulis menguraikan informasi yang bersumber pada teori-teori dari berbagai ahli melalui buku-buku pendukung yang sangat kuat untuk membantu serta memperlancarkan dan memperkuat penulis untuk lebih semangat dalam melanjutkan penelitian. Dari berbagai macam teori penulis menyadari bahwa judul yang telah di setujui agar bisa menambah namun pula memperbaharui iman akan siswa di kajian pustaka ini.

Bab III pada bagian ini membahas mengenai bagaimana perencanaan penulis untuk menyusun kerangka dasar dari penulisan sesuai judul dan perencanaan bab IV dan bab V penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang” upaya meningkatkan iman siswa kelas VIII SMP Negeri Buti Kabupaten Merauke melalui kegiatan katekese SMP”. Yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan dan bab V berisi tentang, kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perkembangan Manusia Secara Umum**

##### **1. Pengertian Perkembangan Manusia Secara Umum**

Objek psikologi perkembangan adalah perkembangan manusia sebagai pribadi. Para ahli psikologi juga tertarik akan masalah seberapa jauhkah perkembangan manusia tadi dipengaruhi oleh perkembangan masyarakatnya (van den Berg, 1986; Muchow, 1962). Mengenai hal yang terakhir ini akan sering kita jumpai kembali namun perhatian psikologi perkembangan yang utama tertuju pada perkembangan manusianya.

Akan tetapi, apa sebetulnya yang dimaksudkan dengan perkembangan pribadi itu? Apakah artinya bila dikatakan bahwa perkembangan itu sedang berlangsung ? Pertanyaan yang kedua ini akan mendapat tinjauan lebih lanjut dalam materi ini pada bagian tersendiri. Pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali (Werner, 1969). Dalam “pertumbuhan” ada sementara ahli psikologi yang tidak membedakan antara perkembangan dan pertumbuhan; bahkan ada yang lebih mengutamakan pertumbuhan. Hal ini mungkin untuk menunjukkan bahwa orang yang berkembang tadi bertambah kemampuannya dalam berbagai hal, lebih mengalami diferensiasi dan pada tingkat yang lebih tinggi, lebih mengalami integrasi. Dalam modul ini, istilah pertumbuhan khusus dimaksudkan untuk menunjukkan bertambah besarnya ukuran badan dan fungsi fisik yang murni. Menurut banyak ahli psikologi istilah perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang muncul.

Pertumbuhan fisik memang mempengaruhi perkembangan psikis, misalnya bertambahnya fungsi otak memungkinkan anak dapat tertawa, berjalan,

berbicara dan sebagainya. Mampu untuk berfungsi dalam suatu lingkungan yang lebih tinggi karena pengaruh pertumbuhan, disebut *pemasakan*. Misalnya sebelum pendidikan kebersihan dapat dimulai, maka urat daging pembuangan harus selesai pertumbuhannya, harus sudah masak terlebih dahulu. Meskipun dapat dikatakan mengenai belajar berjalan, namun harus ada pemasakan beberapa fungsi lebih dahulu, sebelum belajarnya tadi mungkin dilaksanakan.

Perkembangan juga berkaitan dengan belajar khususnya mengenai isi proses perkembangan: apa yang berkembang berkaitan dengan perilaku belajar. Di samping itu juga bagaimana hal sesuatu dipelajari, misalnya apakah melalui memorisasi (menghafalkan) atau mengerti hubungan, ikut menentukan perkembangan (Knoers, 1985). Dengan demikian perkembangan dapat diartikan sebagai proses yang kekal yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integritas yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pemasakan, dan belajar. Terjadilah organisasi atau struktur tingkah laku yang lebih tinggi. Pengertian lebih tinggi berarti bahwa tingkah laku tadi mempunyai lebih banyak diferensiasi, yaitu bahwa tingkah lakutersebut tidak hanya lebih luas, melainkan mengandung kemungkinan yang lebih banyak.

Pengertian organisasi atau struktur berarti bahwa di antara tingkah laku tadi ada saling hubungan yang bersifat khas dan menunjukkan kekhususan seseorang pada suatu tingkat umur tertentu. Suatu definisi yang relevan dikemukakan oleh Monks sebagai berikut: "Perkembangan psikologis merupakan suatu proses yang dinamis. Dalam proses tersebut sifat individu dan sifat lingkungan menentukan tingkah laku apa yang akan menjadi aktual dan terwujud. Umur kalender di sini bukan merupakan suatu variabel yang bebas, melainkan merupakan suatu dimensi waktu untuk mengatur bahan-bahan (data) yang ada".

## **1. CIRI-CIRI PERKEMBANGAN MANUSIA SECARA UMUM**

Perkembangan dapat diartikan sebagai "perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari lahir sampai mati" (*The progressive and continuous change in the organism from birth to death*).

Pengertian lain dari perkembangan adalah "perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)". Yang dimaksud dengan sistematis, progresif, dan berkesinambungan itu adalah sebagai berikut.

- a. *Sistematis*, berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Contoh prinsip ini, seperti kemampuan berjalan anak seiring dengan matangnya otot-otot kaki, dan keinginan remaja untuk memperhatikan jenis kelamin lain seiring dengan matanya organ-organ seksualnya.
- b. *Progresif*, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis). Contohnya, seperti terjadinya perubahan proporsi dan ukuran fisik anak (dari pendek menjadi tinggi dan dari kecil menjadi besar); dan perubahan pengetahuan dan kemampuan anak dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks (mulai dari mengenal abjad sampai kemampuan membaca buku, majalah, dan koran).
- c. *Berkesinambungan*, berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan atau berurutan, tidak terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat. Contohnya, untuk dapat berdiri, seorang anak harus menguasai tahapan perkembangan sebelumnya, yaitu kemampuan duduk dan merangkak.

Perkembangan itu sendiri secara umum mempunyai ciri-ciri yang spesifik sebagai berikut.

1. Terjadinya perubahan dalam (a) aspek fisik: perubahan tinggi dan berat badan serta organ-organ tubuh lainnya, (b) aspek psikis: semakin bertambahnya perbendaharaan kata dan matangnya kemampuan berpikir, mengingat, serta menggunakan imajinasi kreatifnya.

2. Terjadinya perubahan dalam proporsi; (a) aspek fisik: proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya dan pada usia remaja proporsi tubuh anak mendekati proporsi tubuh usia remaja, (b) aspek psikis: perubahan imajinasi dari yang fantasi ke realitas dan perubahan perhatiannya dari yang tertuju kepada dirinya sendiri perlahan-lahan beralih kepada orang lain (kelompok teman sebaya).
1. Lenyapnya tanda-tanda yang lama; (a) tanda-tanda fisik: lenyapnya kelenjar *Thymus* (kelenjar kanak-kanak) yang terletak pada bagian dada, kelenjar *pineal* pada bagian bawah otak, rambut-rambut halus dan gigi susu, (b) tanda-tanda psikis: lenyapnya masa mengoceh (meraban), bentuk gerak-gerik kanak-kanak (seperti merangkak) dan perilaku inkulsif (dorongan untuk bertindak sebelum berpikir).
2. Diperolehnya tanda-tanda yang baru; (a) tanda-tanda fisik: pergantian gigi dan karakteristik seks pada usia remaja, baik primer (menstruasi pada anak wanita, dan “mimpi basah” pada anak pria); maupun sekunder (perubahan pada anggota tubuh: pinggul dan buah dada pada wanita; kumis, jangut, suara pada anak pria), (b) tanda-tanda psikis: seperti berkembangnya rasa ingin tahu terutama yang berhubungan dengan seks, ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral, dan keyakinan beragama.

## **B. CIRI-CIRI PERKEMBANG PSIKOLOGIS REMAJA**

Berbicara mengenai siswa SMP atau anak remaja awal, Gullota dalam webzitenya yang bernama [biliu.wordpress.com](http://biliu.wordpress.com) menjelaskan bahwa banyak ahli yang berbicara tentang remaja dan usiannya, namun tidak mudah bagi mereka untuk menyatakan secara pasti batasan untuk usia remaja karena masa remaja merupakan proses peralihan. Gullota berpendapat bahwa remaja berasal dari kata *Latin adolensence* yang mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Masa ini sering disebut masa transisi dimana beralih dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Remaja adalah



peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa kedewasaan.

Sedangkan Rumuni (1987: 123) dalam Gullota, [biliu.wordpress.com](http://biliu.wordpress.com), menjelaskan bahwa remaja merupakan masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan atau pun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek fungsinya untuk memasuki masa dewasa, dan berusia sekitar umur 12-21 tahun. bahwa masa remaja adalah sifat transisi atau peralihan karena remaja belum mempunyai status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.

Usia remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak menuju pada masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia 20 tahun. Masa remaja meliputi usia antara 11 sampai hingga usia 20 tahun. Remaja usia antara 13,16 hingga 17 berakhir pada usia 18 tahun. pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan dalam hubungan dengan organ tubuh dan cita-cita mereka untuk menuju pada usia 20 tahun merupakan orientasi masa depannya. Bagian dari masa kanak-kanak antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya: Tinggi badan bertambah. Sedangkan bagian dari masa dewasa antara lain. Proses kematangan semua organ tubuh misalnya fungsi reproduksi dan mampu berpikir secara abstrak.

Banyak ahli yang berbicara tentang remaja dan usiannya, namun tidak mudah bagi mereka untuk menyatakan secara pasti batasan untuk usia remaja karena masa remaja merupakan proses peralihan. Sebagian besar pendapat dan sepakat bahwa batasan usia remaja adalah pada rentang usia 12-18 tahun. Bimo Waligto (2010:32)

Menurut Reresy (2011: 3) ciri-ciri masa remaja dapat diamati secara langsung dan jelas melalui perubahan yang dialami. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun secara biologis, pembatasan

tentang usia SMP merujuk pada anak usia berkisar 10-14 tahun, atau yang disebut masa remaja awal pubertas yakni periode khusus yang ditandai dengan perubahan-perubahan perkembangan yang terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan siswa SMP. Adapun perubahan-perubahan fisik yang terjadi yakni meliputi:

### **1. Perubahan fisik pada Pria**

- a. Rambut-rambut pada kemaluan pria mulai bertumbuh dan penis bereaksi besar.
- b. Kulit menjadi lebih kasar dan warnanya pucat namun pori-porinya meluas.
- c. Lemak dapat memproduksi minyak dalam badan sehingga semakin membesar dapat menimbulkan jerawat begitupunlah disertai dengan masa puber.
- d. Otot bertambah besar dan kuat, sehingga memberi bentuk bagi lengan.
- e. Suara mulai menjadi berat nada volumenya semakin menurun.

### **2. Perubahan fisik pada wanita**

- a. Pinggul menjadi lebar bulat dan bertambahnya lemak.
- b. Payu dara mulai membesar
- c. Rambut kemaluan timbul, bulu ketiak dan bulu badan dapat bertumbuh setelah mendapatkan haid.
- d. Kulit menjadi lebih besar, pucat dan pori-porinya bertambah besar.
- e. Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif menyebabkan jerawat

## **C. CIRI-CIRI HIDUP KEAGAMAAN ANAK SMP**

Dalam kehidupan keagamaan, anak SMP sering mengalami kegoncogan karena mereka tidak dapat menerima segala sesuatu yang berada di luar pikirannya, sehingga mereka selalu menuntut bukti konkrit terhadap sesuatu yang diterima sebagai kebenaran. Kebenaran harus dapat di tangkap oleh panca indra. Namun di sisi lain, keyakinan terhadap ajaran keagamaannya sangat kuat. Kemampuan berpikir abstrak siswa SMP memungkinkan mereka untuk dapat

mentransformasikan keyakinan beragamanya. Mereka dapat mengapresiasi keabstrakan Tuhan sebagai yang Mahaadil, Maha Kasih berkembangnya kesadaran atau keyakinan beragama, seiring dengan menanyakan atau mempermasalahkan sumber-sumber otoritas dalam kehidupan. Realita keagamaan siswa SMP ini terjadi karena perkembangan intelektual mempengaruhi perkembangan pemahaman akan Tuhan atau agama.

Sehubungan dengan hidup keagamaan anak SMP, pelbagai problem kehidupan religus/keagamaan anak SMP seperti berikut:

- **Mengembangkan Pemahaman Agama.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah para siswa merasa malas untuk mendengar ceramah-ceramah keagamaan, kurang berminat mengikut kegiatan agama, kurang senang membaca buku-buku agama dan kurang tertarik untuk mengikuti diskusi keagamaan. Temuan ini menggambarkan bahwa belum semua siswa menaruh perhatian terhadap pemahaman tentang keagamaan. Fenomena ini juga menunjukkan pula tentang lemahnya komitmen mereka untuk menempatkan upaya pemahaman keagamaan sebagai suatu hal yang penting dalam kehidupannya.
- **Meyakini agama sebagai pedoman hidup.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua siswa meyakini agama sebagai pedoman hidup yang akan membawa kepada kebahagiaan hidup yang baik di dunia ini maupun di akhirat nanti.
- **Mengikuti Ibadah atau Sembahyang.** Sebagian siswa sudah memiliki kebiasaan yang baik dalam melaksanakan atau mengikuti ibadah atau sembahyang harian, namun sebagian lagi masih memiliki rasa malas untuk melaksanakan ibadah tersebut.
- **Mempelajari Kitab Suci.** Hampir semua siswa merasa perlu untuk mempelajari Kitab Suci. Namun di antara mereka masih ada juga yang merasa tidak tertarik untuk mempelajarinya. Jangankan mempelajarinya, memiliki atau membacanya saja tidak dilakukan.

- **Menghindarkan Diri dari Perbuatan yang Dilarang Agama.** Hampir semua siswa sudah mampu mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Sekalipun demikian, masih ada sebagian kecil dari mereka yang masih terbelenggu oleh hawa nafsunya seperti suka meminum minuman keras dan pada saat pacaran suka melakukan perbuatan yang dilarang agama.
- **Menghormati Kedua Orangtua dan Orang Lain.** Hampir semua siswa SMP menunjukkan perilaku yang sopan, baik terhadap orangtua maupun orang lain. Namun begitu tidak semua siswa konsisten dalam menampilkan sikap hormatnya tersebut. di antara mereka suka berbohong kepada orangtua dan merasa tidak perlu memperhatikan nasihatnya.
- **Bersabar dan Bersyukur.** Sebagian besar siswa SMP merasa sulit untuk bersikap sabar pada saat mendapat masalah atau musibah bahkan di antara mereka merasa sangat kecewa terhadap nasib yang di alaminya sendiri. Hampir setengahnya, para siswa suka lupa bersyukur kepada Tuhan pada saat mendapat keberuntungan.

Siswa SMP masih merasa kerinduan terhadap Allah dalam diri sebagai anak-anak (Mat 18:6;19:13-15) mereka memiliki sikap keterbukaan dan masih merasa diri sebagai anak-anak terhadap yang ilahi sebagai syarat untuk masuk kerajaan Allah. Kata-kata Tuhan sungguh-sunggu terbukti melalui kitab suci yakni” sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak-anak kecil ini, kamu tidak akan masuk kedalam kerajaan sorga.” (Mat 18:2-3). Siswa menjadi anak kecil untuk memiliki sikap yang terbuka dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah.

Siapapun dia jangan pernah melupakan bahwa dalam diri siswa/anak sudah tertanam Roh untuk mencintai Allah. Maka siswa SMP diharapkan untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan agama katolik di sekolah tujuannya untuk menjaga, melindungi dan mengembangkan kehidupan iman yang telah mereka miliki. Kehidupan iman yang telah diberikan Tuhan dengan Cuma-cumaperluh di dampingi dengan bijaksana terbentuk sikap sebagai seseorang anak yang patut

memuliakan Allah sebagai raja dari segala raja yang memberikan anugra secara bebas. Tina (2011:1.32)

Sekolah merupakan tempat yang turut meningkatkan iman siswa SMP dengan memberikan waktu dimana siswa diberi kesempatan untuk mengisi kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan kemampuannya untuk mengetahui bakat serta minat mereka, misalnya: perlombaan bolah kaki, berlombaan bola voli, futsal, basket, lomba paduan suara, dan lain-lain. Semua yang dapat dilakukan sesuai kemampuan itu merupakan anugra wahyu Allah yang diberikan Tuhan kepada manusia. Tina, (2011:3.3).

#### **D. Iman**

##### **1. Pengertian Iman**

Menurut padangan buku iman katolik memberikan penegasan pada pengertian iman Abraham memberikan pengertian iman adalah penyerahan diri secara total kepada Allah yang menyatakan diri tidak karena terpaksa, melainkan dengan suka rela. Sedangkan menurut KJV, II, iman adalah jawaban wajar terhadap wahyu Allah, iman berarti keyakinan bahwa Allah lebih baik menyerahkan diri kepada manusia serta bertanggung jawab kepada Tuhan dari pada memusatkan perhatian pada diri sendiri. Iman adalah merupakan hubungan pribadi dengan Allah yang hanya mungkin karena rahmat Allah.

Iman berarti yakin sepenuhnya pada kuasa Tuhan yang akan memutuskan sepenuhnya kepada Kristus, apakah kita dapat sembuh atau tidak. Iman merupakan suatu dasar dari segala sesuatu yang tidak bisa dilihat, Namun bisa dirasakan oleh manusia melalui tindakan dan perbuatan pengalaman hidup nyata. Iman merupakan puncak tanggung jawab manusia yang patut dijalankan sepanjang hidup sampai mengalami kematian.

Apapun sikap moral yang dapat dilakukan oleh manusia dengan atas dasar cinta kasih, saling menolong, membantu, rela berkorban kepada sesama manusia yang membutuhkan pertolongan maka, ia sungguh mengenal dan memahami iman. Iman seseorang tidak bisa diukur oleh siapapun kecuali Yesus

Kristus. Janssen (23: 1987) Manusia hidup tanpa mengenal manusia lain maka ia belum mengenal kebaikan, kebahagiaan, serta belum memaknai iman dalam kehidupannya. Iman tanpa perbuatan adalah mati atas dasar inilah manusia perlu mempunyai peranan khusus untuk membuka diri menerima ajaran Yesus Kristus yang dapat menyelamatkan manusia dari dosanya Hadisumarta, O.(55: 1988 ).

## **2. Perilaku Baik Untuk Merasakan Iman**

Siswa SMP diharapkan dapat mengenal Tuhan secara mendalam melalui perayaan-perayaan ekarsiti namun ikut mengambil bagian mereka dalam mengikuti rekoleksi, ret-ret yang dapat dilakukan oleh sekolah melalui sikap yang patut dilakukan sesuai norma-norma yang berlaku pada sekolah tersebut. Dengan kehadiran ketekse untuk membantu siswa agar benar-benar menunjukkan perilaku yang baik, saling menghargai, menolong, berkomunikasi yang baik, merupakan perilaku yang sehat baik untuk dijalankan beberapa perilaku yang perlu diketahui siswa SMP adalah sebagai berikut:

- a. Terimalah selalu teman seperti apa adanya
- b. Cerita pengalaman iman kepada sesama temanmu hendaknya memberikan suatu contoh, bagaimana Tuhan bekerja dalam diri orang tersebut.
- c. Cerita harus membuktikan fakta, pililah salah satu cerita pengalaman iman lalu menceritakan
- d. Cerita mengenai kesaksian tentang Yesus Kristus melainkan bukan mengenai nilai-nilai pembaharuan kotbah yang tak ada kaitan dengan pengalaman imanya
- e. Berbicara dengan bahasa yang dimengerti oleh pendengar
- f. Setelah saling membagikan pengalaman iman namun yang terpenting adalah menyampaikan kabar yang baik bagi temanmu
- g. Memberikan waktu kepada teman-teman untuk bertanya, apakah mereka mempunyai pengalaman akan Tuhan yang mengubah hidup mereka.

iman adalah suatu jawaban firman yang diturunkan oleh wahyu Allah kepada manusia secara Cuma-Cuma, serta manusia tetap berpegang kepadanya serta menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah, namun merupakan punyak hidup

manusia yang membawa manusia kepada Allah melalui karya-karya pewartaan Yesus Kristus, bagian hidup manusia yang dapat mempunyai hubungan yang erat dengan Allah yang memdambakan seluruh kehidupannya, kepada manusiadiakirat. Saling membantu mensharinkanpengalaman antara siswa untuk meningkatkan rasa persaudaraan yang sejati. Tanggung jawab pribadi seseorang dengan Allah menyerahkan diri sepenuhnya kepada sang pencipta. Penyerahan diri tanpa menuntut apaun yang harus tercapai melainkan jawaban Tuhan yang menyentu hati para manusia. Tina (2011.2.8:).

Dalam mengikuti katekese PAK SMP anak sering mengalami kekeliruan karena tidak menerima sesuatu yang berada diluar pikiranya sehingga siswa selalu menuntut bukti konkrit terhadap sesuatu yang diterima sebagai kebenaran. Keyakinan terhadap ajaran agamanya sangat kuat. Sikap serta perilaku siswa untuk yakinakan keagamanya terjadi karena perkembangan intelektula yang sangat mempengaruhi perkembangan keagamaan anak SMP.Tina (2011.3.12)

### **3. Yakin Akan Agamanya Bagi Anak SMP**

Dalam kehidupan bergama anak SMP sering mengalami kekeliruan karena mereka belum bisa untuk menerima sesuatu yang berada di luar pikiran mereka sehingga selalu menuntut bukti terhadap sesuatu yang dieterima sebagai kebenaran. Namun di sisi lain keyakinan terhadap agamanya sangat kuat, mulai berpikir abstrak mereka dapat mentransformasikan agamanya. Sehubungan dengan agama ada beberapa penegasan yang perlu dikethui bersama: Marsianus Reresy (2012.3.5)

**4. Pemahaman Siswa Terhadap iman:** menurut pengamatan penulis bahwa setengah para siswa merasa malas untuk mendengar cermah agama dan kurang senang untuk membaca buku-buku agama dan mengikuti sering-sering pengalaman iman/ katekese. Pemahaman ini menggambarkan bahwa belum semua siswa menaru perhatian terhadap pemahaman mengenai agama maka itu, dengan adanya mengikuti katekese PAK/ SMP ada rasa kekompakan terhadap siswa untuk meyakini agama sebagai pedoman hidup yang akan membahwa

mereka pada Yesus Kristus untuk mendapatkan keselamatan. Marsianus Reresy.(2012.3.5)

**5. Yakin Agama Sebagai Pedoman Hidup:** dari hasil observasi penulis bahwa hampir semua siswa meyakini agama sebagai pedoman hidup yang akan membawa kepada kebahagiaan hidup yang baik di dunia dan di akhirat. Marsianus Reresy. (2012. 3.5)

**6. Mengikuti Ibadah:**

Hampir semua siswa sudah memiliki kebiasaan yang baik dalam melaksanakan ibadah harian, namun sebagian masih memiliki rasa malas untuk melaksanakan ibadah. Marsianus Reresy. (2012.3.5)

**7. Mempelajari Kitab Suci:**

Hampir semua siswa merasa malu untuk mempelajari kitab suci. Namun diantara mereka masih ada juga yang merasa tidak tertarik untuk mempelajarinya, namun juga tidak memiliki Alkitab. Marsianus Reresy. (2012.3.5)

**8. Perbuatan Yang Dilarang Agama:**

hampir semua siswa sudah mampu untuk mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama, sekalipun demikian, masih ada sebagian siswa dari mereka yang masih terpengaruhi oleh hawa nafsu seperti: minuman keras, pacaran diluar nikah.

**9. Menghormati Orang Tua dan Orang Lain:**

Hampir semua siswa SMP menunjukkan perilaku yang sopan, baik terhadap orang tua maupun orang lain. Namun begitu tidak semua siswa kompak dalam menampilkan sikap hormat, malahan masih ada siswa yang suka berbohong kepada orang tua dan orang lain. Marsianus Reresy (2012. 3.5)

**10. Pemahaman Siswa Terhadap Tuhan**

Dunia dewasa ini siswa memberikan suatu pengertian mengenai bagaimana mereka percaya akan keberadaan Tuhan dalam setiap langkah kehidupan siswa



## **C. Katekese SMP**

### **1. Pengertian Katekese atau PAK SMP**

Katekese dimengerti sebagai komunikasi iman dan pendidikan iman. Maka katekese SMP/PAK dapat diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh Gereja secara sadar untuk membantu peserta didik SMP dalam proses pengembangan imannya menuju kedewasaan. Melalui komunikasi iman antara pendamping dan siswa melalui katekese semuanya bertumpu pada iman akan Yesus Kristus. Dengan istilah katekese SMP/PAK siswa dapat digunakan beberapa istilah-istilah yang dapat digunakan dalam berkatekese, namun yang terpenting digunakan adalah visi dasarnya yaitu: usaha-usaha membantu siswa SMP agar mereka dapat mengikuti memperlancarkan serta meningkatkan pengembangan imannya bagi dirinya. siswa merupakan salah manusia yang merindukan Tuhan, maka kehadiran Katekese SMP merupakan bentuk usaha untuk memampukan peserta didik SMP menjalani proses pergumulannya bersama Kristus.

Katekese SMP/PAK merupakan salah satu bentuk komunikasi iman yang diupayakan dan dilakukan secara terpadu untuk membantu meningkatkan iman bagi siswa kelas VIII SMP, juga serta membantu dalam pergumulannya melalui katekese, dan komunikasi iman antara siswa dengan siswa dan bapa ibu guru yang sedang berlangsung sehingga setiap pihak dapat saling memperkaya hidup beriman dalam suasana yang nyata. Dalam Gereja universal PAK SMP lebih dikenal dengan istilah katekese Sekolah. Di Indonesia digunakan istilah-istilah : pendidikan agama katolik di Sekolah maka PAK SMP sama artinya dengan katekese SMP. Apapun istilah yang digunakan namun yang terpenting adalah visi dasar yakni usaha membantu anak-anak SMP/ agar mengenal Kristus dan Gereja sehingga mampu melibatkan dirinya dalam kehidupan Gereja dan sebagai saksi Kristus. Marsianus Reresy (1982. 23)

PAK adalah usaha terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan dan memperteguh iman dan ketakwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama Katolik. Namun bukan berarti

PAK menyepelekan penghormatan terhadap agama lain melainkan tetap dalam kerangka hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat demi mewujudkan persatuan nasional. PAK SMP merupakan salah satu bentuk usaha memungkinkan peserta didik menjalani proses pemahaman dan penghayatan iman konteks hidupnya yang nyata. Ruang lingkup PAK di SMP mencakup empat aspek yang memiliki ketertarikan satu dengan yang lain dan merupakan kelanjutan pembelajaran PAK di SD. Keempat aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik adalah:

1. Aspek ini membahas tentang pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan kelebihan dan kekurangan dalam berelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya
2. Aspek ini membahas tentang bagaimana kita dapat meneladani pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah
3. Bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja serta imanya dalam realitas hidup sehari-hari
4. Aspek ini membahas tentang kehidupan bersama dalam masyarakat sesuai firman Yesus Kristus

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa pendidikan agama katolik SMP atau katekese remaja merupakan salah satu bentuk komunikasi iman yang diupayakan dan dilakukan secara terpadu untuk membantu peserta didik SMP memperluas pengetahuan tentang iman katolik. Pendidikan agama katolik serta katekese remaja juga membantu siswa dalam pergumulannya untuk semakin menghayati iman katolik. Selanjutnya, sehingga setiap pihak dapat saling memperkaya hidup berimannya dalam suasana yang harmonis. Pendidikan agama katolik merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan iman melalui mengikuti kegiatan katekeseremja dan serta meneladani ajaran Yesus Kristus. Sumber buku. MarsianusReresy. (1982:19)

## **2.Siswa SMP Merupakan Bagian Dari Injil**

Siswa SMP masih merasa kerinduan terhadap Allah dalam diri sebagai anak-anak (Mat 18:6;19:13-15) mereka memiliki sikap keterbukaan dan masih

merasa diri sebagai anak-anak terhadap yang ilahi sebagai syarat untuk masuk kerajaan Allah. Kata-kata Tuhan sungguh-sungguh terbukti melalui kitab suci yakni” sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak-anak kecil ini, kamu tidak akan masuk kedalam kerajaan sorga.” (Mat 18:2-3). Siswa menjadi anak kecil untuk memiliki sikap yang terbuka dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah.

Siapapun dia jangan pernah melupakan bahwa dalam diri siswa/anak sudah tertanam Roh untuk mencintai Allah. Maka siswa SMP diharapkan untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan agama katolik di sekolah tujuannya untuk menjaga, melindungi dan mengembangkan kehidupan iman yang telah mereka miliki. Kehidupan iman yang telah diberikan Tuhan dengan Cumah-cumah perluh di dampingi dengan bijaksana terbentuk sikap sebagai seseorang anak yang patut memuliakan Allah sebagai raja dari segala raja yang memberikan anugra secara bebas. Tina (2011.1.32)

Sekolah merupakan tempat yang turut meningkatkan iman siswa SMP dengan memberikan waktu dimana siswa diberi kesempatan untuk mengisi kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan kemampuannya untuk mengetahui bakat serta minat mereka, misalnya: perlombaan bolah kaki, berlombaan bola voli, futsal, basket, lomba paduan suara, dan lain-lain. Semua yang dapat dilakukan sesuai kemampuan itu merupakan anugra wahyu Allah yang diberikan Tuhan kepada manusia. Tina, (2011.3.3)

### **3. Manfaat KatekeseSMP**

Manfaat mengikuti katekese bagi remaja siswa SMP adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa menemukan diri yang sejati serta sikap yang baik namun bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain.
- b. Agar mampu mengenal Yesus Kristus sebagai pemberi kedamaian serta melibatkan diri untuk mengikuti ajaranya
- c. Agar mengetahui perbuatan-perbuatan yang baik serta menghilangkan sikap keburukan.

- d. Bisa mengenal iman kepercayaan kepada Yesus Kristus dan saling membuka diri dengan sikap yang baik terhadap sesama teman-temannya.
- e. Agar mampu menemukan suatu pengalaman baru yang diceritakan oleh temannya dan pengalaman itu menjadi kekuatan dasar hidup siswa ketika ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Agar upaya mewujudkan iman siswa dapat kelihatan dalam sikap serta perilakunya yang terpuji oleh sesama teman yang lain. Marsianus Reresy (1982. 27)
- g. Dengan men-seringkan pengalaman hidup siswa bisa dapat mengenal siswa lain sebagai sahabat yang selalu pendampinginya dalam suka maupun duka.
- h. Agar katekese membawa tujuan yang dapat mensejahterahkan hidup beriman kristiani yang sesungguhnya pada siswa yang beragama Katolik. Marsianus Reresy (1982. 27)

#### **4. Ruang Lingkup Katekese SMP**

Katekese pada hakikatnya adalah komunikasi iman atau tukar-menukar pengalaman iman antara siswa dengan siswa atau bentuk dalam katekese itu sendiri secara khusus dibicarakan pada pertemuan pankat se-indonesia yang kedua, yang disingkat dengan PKKI II, yaitu pertemuan kateketik antara keuskupan pada tahun 1980 di Jakarta. Adapun rumusan katekese adalah sebagai berikut:

- a. Katekese umat diartikan sebagai komunikasi iman atau tukar-menukar pengalaman iman antara satu dengan yang lain, melalui kesaksian hidup para peserta untuk saling membantu sedemikian rupa sehingga iman masing-masing diteguhkan dan dihayati secara sempurna.
- b. Yesus Kristus tampil sebagai pola hidup kita dalam kitab suci, yang mendasari penghayatan iman Gereja sepanjang hidup.
- c. Semua orang beriman yang secara pribadi memilih Kristus dan secara bebas berkumpul untuk lebih memahami Kristus. Penekanan pada umat ini justru merupakan salah satu unsur yang memberi arah pada katekese.

- d. Dalam memimpin katekese fasilitator bertindak sebagai pengarah menciptakan suasana komunikatif serta ia membangkitkan semangat.
- e. Katekese umat merupakan komunikasi iman dari peserta sebagai sesama dalam bentuk iman yang menghidupkan.
- f. Supaya dalam terang Injil kita semakin merasakan arti dari saling tukar-menukar pengalaman hidup sehari-hari.
- g. Sehingga sanggup memberikan kasaksian tentang Kristus dalam hidup kita ditengah masyarakat. Budiyo (1987. 23)

## **5. Metode dalam Katekese SMP**

- a. Bentuk ceramah adalah sifatnya lebih memberi tahu informasi, misalnya kuliah mimbar.
- b. Bentuk percakapan adalah sifatnya timbal balik dalam pengembangan pemahaman, sikap batin, misalnya: percakapan kelas, percakapan kelompok.
- c. Bentuk demonstrasi adalah bersifat menunjukan sesuatu misalnya: menunjukan sesuatu, instruksi praktek.
- d. Bentuk kegiatan adalah berupa pelaksanaan misalnya: permainan peran, pemberian tugas, peserta melaksanakan sesuatu dengan mengajukan pertanyaan.

## **D.Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja berasal dari kata *Latin adolensence* yang mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Masa ini sering disebut masa transisi dimana beralih dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa kedewasaan.

Remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan atau pun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek fungsinya untuk memasuki masa dewasa, dan berusia sekitar umur 12-21 tahun. bahwa masa remaja adalah sifat transisi atau peralihan karena remaja belum mempunyai status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Sri Rumuni (1987.123)

## **2. Perkembangan Remaja**

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak menuju pada masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia 20 tahun. Masa remaja meliputi usia antara 11 sampai hingga usia 20 tahun. Remaja usia antara 13,16, 17 berakhir pada usia 18 tahun. pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka untuk menuju pada usia 20 tahun merupakan orientasi masa depannya. Bagian dari masa kanak-kanak antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya: Tinggi badan bertambah. Sedangkan bagian dari masa dewasa antara lain. Proses kematangan semua organ tubuh misalnya fungsi reproduksi dan mampu berpikir secara baik. Adams Gullota Tanggal Akses 15 Januari 2017.

Dimaksud dengan perkembangan adalah perubahan yang terjadi pada rentang kehidupan secara kuantitatif, misalnya: penambahan tinggi badan atau berat badan dan berpikir secara konkret menjadi abstrak. Ada tiga aspek yang dikemukakan oleh Papiliah Olsdhal (2001:45) yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan kepribadian dan sosial. Perubahan fisik sehingga semakin sempurna meningkatkan kemampuan kognitif meliputi beberapa hal:

Dari penjelasan beberapa para ahli diatas mengenai perkembangan, penulis menarik kesimpulan bahwa perkembangan adalah suatu proses

pertumbuhan yang dialami oleh manusia tertentu terjadinya perubahan secara cepat dan juga secara lambat, tergantung dari individu, yang mengalaminya. Menurut penulis bahwa perkembangan bisa dilihat dari ciri-ciri anggota tubuh, dan bentuk sikap serta tingkhalaku manusia yang dapat berjalan secara berkesinambungan dari bentuk sesuai usiannya remaja.

Banyak ahli yang berbicara tentang remaja dan usiannya, namun tidak mudah bagi mereka untuk menyatakan secara pasti batasan untuk usia remaja karena masa remaja merupakan proses peralihan. Sebagaimana besar pendapat dan sepakat bahwa batasan usia remaja adalah padarentang usia 12-18 tahun. Bimo Waligto (2010. 32)

Ciri-ciri masa remaja dapat diamati secara langsung dan jelas melalui perubahan yang dialami. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun secara biologis yaitu:

- a. Tidak mau lagi disebut anak karena merendahkan diri mereka, sebaliknya juga tidak menyebut mereka sebagai seorang dewasa karena merasa malu.
- b. Perubahan cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal seperti tinggi badan berat badan dan sebagainya.
- c. Adanyakecenderunganmamisahkan diri dari orang tua.
- d. Membuat suatu kelompok untuk bersaing.
- e. Kurang percaya diri.
- f. Cenderung bersikap terhadap segala sesuatu yang dijumpai.
- g. Kelenjar kelamin seorang laki-laki mulai menghasilkan buluh-buluh pada daerah kemaluan dan menghasilkan sperma.
- h. Bentuk tubuh bagi seorang laki-laki memiliki dada melebar dengan otot-otot yang kuat.
- i. Mulai tumbuhnya kumis, jenggot, dan buluh pada ketiak.
- j. Bagi remajaperempuan mulai bereaksi pada alat kemaluannya yaitu: menghasilkan sel telur, dan mendapatkan menstruasi.

- k. Memiliki pinggul yang lebar, memiliki rambut-rambut halus pada ketiak, kemaluan, tangan dan kaki, serta payudaranya mulai membengkak.

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimanaterdapat perubahan fisikdan psikologis yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku para remaja menuju pada masa kedewasaan hidup yang mencakup mental dan emosional. Remaja selalu mau mengetahui apa yang terjadi pada dirinya, apabila menemukan menunjukkan jati diri yang sebenarnya pada orang lain. Remaja selalu merasa bangga akan keberadaan dirinya ketika diagung-agungkan atau dipuji-puji dirinya ia terkadang merasa ditinggikan dirinya merasa senang terhadap apa yang suda dimilikinya. Tanggung jawab seorang remaja belum bisa untuk dipastikan sebab mereka masih acuh-tak acuh akan diri sendiri takut salah takut malu dan sebagainya.

- a. Sesuai dengan keterangan tabel di atas yang menjadi dasar dari pemikiran peneliti guna melakukan penelitian untuk mengetahui sikap persoalan yang terjadi yakni, siswa kelas VIII SMP Negeri Buti sebagai obyek pemberian data sesuai fakta yang terjadi pada lingkungan tersebut dan peneliti berusaha untuk mengnalisa persoalan tersebut.
- b. Sesuai persoalan yang dapat dianalisa, siswa diharapkan menunjukan sikap yang baik terhadap sesama teman-temannya yakni: Relah berkorban untuk kepentingan bersama ( mengikuti katekese SMP )
- c. Berkorban untuk semua teman dalam mengikuti katekese SMP merupakan suatu bentuk kepekaan rasa mengasihi sesama yang diciptakan oleh Tuhan
- d. Apabila iman siswa dapat mengalami perkembangan dibentuk dengan sikap moral yang baik dihadapan siswa dan bapak atau Ibu di sekolah.
- e. Siswa sangat di harapkan lebih memperjuangkan sikap menghormati bagi sesama teman di sekolah, karena mereka dalah sahabat yang selalu menemani anda dalam suasana pergaula.
- f. Bapak / ibu guru di sekolah merupakan orang tua kedua yang selalu memperjuangkan nilai-nilai kebenaran bagi siswa maka oleh sebab itu, sebagai



siswa patut menghargai dan mengikuti segala perintahnya pada saat jam sekolah berlangsung.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penulis memilih jenis penelitian Eksplorasi adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk menemukan bagaimana perkembangan iman siswa melalui katekese remaja dan masalah-salah faktual yang sedang terjadi dimasa sekarang. Sehingga dapat menemukan penyebab persoalannya dan melakukan penelitian terhadap hal-hal buruk yang sedang terjadi dibidang perkembangan iman siswa melalui katekese remaja semoga mengalami perubahan dalam bentuk sikap dan perbuatan di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya jenis penelitian Eksplorasi dapat lebih mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi secara luas dan mendalam untuk memperkuat data ketika menghadapi ujian skripsi.

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini terdapat diwilaya SMP Negeri Buti Kabupaten Merauke, yang berlokasi dijalan arahfura Buti. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena memiliki semua aspek pendukung, agar penulis dapat meneliti dengan baik.

Nama Sekolah	SMP Negeri Buti Kabupaten Merauke
Tahun Pendirian Sekolah	Tahun 2002
Alamat	Jln. Arafura
Kelurahan atau Desa	Samkai

Distrik	Merauke
Propinsi	Papua
Rungan Kepala Sekolah	1 Rungan
Rungan Komputer	1 Ruangan
Rungan Perpustakaan	1 Rungan
Toilet Guru	2 Rungan
Toilet Siswa	2 Rungan
Lapangan upacara	1 Bua
Lapangan Basket	1 Bua
Rumah Guru	1 Bua
Ruangan Guru	1 Bua

Bangunan SMP Negeri Buti Kabupaten Merauke berbentuk huruf L dan menghadap ke perumahan masyarakat. Untuk kelas VIII terdiri dari 3 ruang kelas. Kelas VIII A yang beragama katolik berjumlah 11 orang, kelas VIII B 6 orang kelas VIII C 4 orang jumlah keseluruhan 21 orang.

## **2. waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun 2017 yaitu: bulan Februari sampai dengan desember 2017  
 Dengan lokasi penelitian sebagai berikut:

Jadwal kegiatan	Pelaksana penyusunan skripsi setiap bulan																			
	Februari				Maret				April				Mei				Desember			
1. Pelaksanaan penelitian	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
a. survei																				
b. menentukan judul penelitian																				
c. pembuatan Pembuatan skripsi																				
d. menyelesaikan administrasi penelitian																				
d. menentukan 1. instrumen penelitian																				
2. pelaksanaan																				
a. pengumpulan data																				
b. proses bimbingan																				
c. pengelolaan data																				
d. penyusunan laporan																				
e. pengetikan data																				
Pengadaan laporan penelitian																				

Adapun penjelasan dari tabel waktu penelitian diatas diatas maka penulis memberikan keterangan sebagai berikut:

## **1. Pelaksanaan Penelitian**

### **a. Survei**

Survei yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat atau meninjau langsung lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat peneliti yaitu SMP Negeri Buti kabupaten Merauke

### **b. Menentukan Judul Penelitian**

Setelah melakukan survei tempat lokasi yang akan menjadi tempat peneliti, maka langkah selanjutnya adalah menentukan judul penelitian.

### **c. Pembuatan Skripsi**

berdasarkan hasil survei lapangan, selanjutnya disusun Skripsi penelitian untuk diajukan kepada dosen pembimbing

### **d. Menyelesaikan Administrasi penelitian**

Setelah skripsi disetujui oleh dosen pembimbing, maka langkah selanjutnya yang harus diselesaikan sebelum peneliti melaksanakan penelitian adalah menyelesaikan masalah administrasi yaitu surat perizinan berupa: SK ( Surat Keputusan ) pengangkatan dosen pembimbing yakni:

### **e. Menentukan Instrumen penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang mengumpulkan data-data tentang hasil kemampuan remaja / siswa, yakni observasi, wawancara, menyebarkan angket. Sistem penilaian, penilaian dilakukan ketika awal kegiatan dan terus diamati sampai dengan akhir kegiatan hal-hal yang dinilai oleh peneliti yaitu: sikap yang mengembangkan iman dalam kenyataan hidup.

## **2. pelaksanaan**

### **a. pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Proses pengumpulan data lebih banyak menggunakan data dokumenter catatan tentang perilaku siswa dengan hasil observasi, wawancara.

#### **b. proses bimbingan**

melaui proses bimbingan oleh dosen pembimbing yang ditetapkan dan peneliti melakukan molai dari persiapan penelitian sampai ujian skripsi.

#### **c. Pengelolaan Data**

untuk menguji kebenaran informasi, dilakukan pengelolaan data dengan cara melengkapi data yang disusun menjadi tulisan sehingga data yang telah diolah menjadi akurat.

#### **d. Penyusunan Laporan**

penyusunan data / informasi dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkag penyusunan data ini dilaksanakan agar laporan penelitian menjadi terstruktur dan sistematis.

#### **e. Pengetikan Data**

proses ini dilakukan setelah data disusun secara sistematis / terstruktur melalui proses bimbingan terlebih dahulu.

#### **f. Pengadaan Laporan Penelitian**

Pengadaan laporan penelitian dilakukan setelah semua isi laporan penelitian telah disetujui oleh dosen pembimbing.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dapat dipakai dalam penelitian untuk mengukur perkembangan iman siswa melalui sikap dan perbuatan hidupnya diantaranya sebagai berikut, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengukur sikap dan perbuatan perkembangan iman siswa remaja, adalah sebagai berikut:

1. Wawancara langsung tatap muka dengan responden
2. Pemakaian bahasa sederhana yang dapat dipahami oleh responden
3. Lindungi harkat dan martabat respoden
4. Mempertimbangan pertanyaan yang bersifat langsung atau tidak langsung oleh responden

5. Masukkan satu buah pikiran dalam setiap pertanyaan
6. Rumusan pertanyaan tidak boleh memalukan responden
7. Waktu yang dapat digunakan 5 sampai 10 menit
8. Setiap pertanyaan di analisis peneliti

### **C. Panduan Wawancara**

Adapun rumusan pertanyaan menggali persoalan yang sedang terjadi yakni sebagai berikut:

1. Apakah dalam mengikuti mata pelajaran agama di kelas ada rasa menghargai antara Teman-temanmu ?
2. Apakah dalam mengikuti pelajaran PAK di kelas guru selalu menggunakan alkitab, Mada bakti ?
3. Ketika guru memberikan soal PAK di kelas apakah ada rasa percaya diri untuk di kerjakan sungguh-sungguh ?
4. Dalam merasa kesulitan menjawab soal PAK di kelas apakah pernah bertanya kepada Teman-temanmu ?
5. Dalam mengikuti pelajaran PAK di sekolah apakah anda di berikan kesempatan memimpin doa di depan kelas ?
6. Apakah anda di berikan kepercayaan untuk membaca alkitab di depan kelas ?
7. Apakah anda mempunyai ruangan khusus untuk mengikuti pelajaran PAK ?
8. Apakah pada jam 12 siang anda diberikan kepercayaan oleh guru untuk doa anggelus ?
9. Dengan mengikuti pelajaran PAK di sekolah apakah anda di berikan kepercayaan oleh paroki untuk mengambil tugas dalam perayaan ekaristi ?
10. Apakah anda di berikan kesempatan untuk rekoleksi sebelum ulangan pelajaran PAK.?

#### **D. Studi Dokumentasi**

Adapun data yang dapat diperoleh peneliti melalui dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Gambar/foto 1.1. Aktifitas apel pagi semua siswa di depan kantor pada, 07.15 WIT Selasa 7 Maret 2017
2. Gambar/foto 1.3. Wawancara pertama antara peneliti dan responden Selasa 7 Maret 2017. Pkl. 07.00WIT.
3. Gambar/foto 1.2. letak WC siswa yang mempunyai dua ruangan Selasa 7 Maret 2017
4. Gambar/foto 1.4. Wawancara yang kedua peneliti bersama responden Selasa 7 Maret 2017. WIT. Pkl. 07.15 WIT.
5. Gambar/foto 1.5. Wawancara ketiga peneliti bersama responden Selasa 7 Maret 2017. Pkl. 07.25 WIT.
6. Gambar/foto 1.6. Wawancara keempat peneliti bersama responden Selasa 7 Maret 2017. Pkl. 08.00WIT.
7. Gambar/foto 1.7. Wawancara kelima peneliti bersama responden 14 Maret 2017. Pkl. 08.30 WIT.
8. Gambar/foto 1.7. Wawancara kelima peneliti bersama responden 14 Maret 2017. 08.30. WIT.
9. Gambar/foto 1.8. Wawancara keenam peneliti bersama responden Selasa 14 Maret 2017. Pkl. 08.40 WIT
10. Gambar/foto 1.9. Wawancara peneliti bersama responden Selasa 14 Maret 2017. Pkl. 10.00 WIT
11. Surat rekomendasi penelitian yang dikeluarkan oleh lembaga, sekolah tinggi katolik santo Yakobus Merauke

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DATA LAPANGAN**

#### **UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN IMAN SISWA KELAS VIII (DELAPAN) SMP NEGERI BUTI KABUPATEN MERAUKE MELALUI KEGIATAN KETEKESSE ATAU PAK SMP**

Pada poin ini penulis menggunakan daftar pustaka untuk lebih membandingkan antara kenyataan data lapangan dengan teori pada BAB II untuk menemukan sebuah persoalan yang terjadi, sesuai dengan judul. Kemudian penulis memasukan hasil penelitian dari lapangan. Setelah itu penulis akan mencoba mengolah atau menghubungkan teori dengan kenyataan lapangan. Penulis membahas bagaimana cara siswa memahami Katekese PAK SMP dalam belajar di sekolah dengan menggunakan teknik wawancara kepada responden.

##### **A. Prinsip Katekese / PAK SMP di Sekolah**

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dalam penelitian di SMP Negeri Buti tentang, meningkatkan perkembangan iman siswa SMP melalui katekese yakni sebagai berikut. PAK ( Pendidikan Agama Katolik ) merupakan bentuk pewartaan Gereja yang dengan sengaja di berikan kepada sekolah untuk mengantar peserta didik semakin percaya kepada Yesus Kristus. PAK juga dapat berusaha membentuk sikap moral kristiani peserta didik agar mengenal, memahami dan setia pada Yesus Kristus “ Aku harus memberikan kerajaan Allah, sebab untuk itulah Aku diutus (Luk 4:43).

“ Sesuai dengan hasil wawancara siswa ada yang dapat mengatakan bahwa siswa yang lain kurang adanya dukungan pikiran dalam hal ini adalah memberikan teguran bagi siswa yang lain sedang bermain dalam kelas mengikuti mata pelajaran agama. Bapak guru dapat memberikan pelajaran agama dengan menggunakan alkitab. Kurang adanya kerja sama antara siswa. Siswa masih merasa malu dan ketakutan untuk bertanya kepada bapak guru apabila ia merasa kesulitan ” (Siswa A Wawancara selasa 7 Maret 2017. Pkl, 07.00 WIT).



#### **b). Menganalisa Upaya Peningkatan Perkembangan Iman Siswa SMP**

Yang pertama, berkaitan dengan toleransi diantara para siswa maupun guru untuk mengikuti pelajaran agama di kelas kurang menyentu prinsip PAK / Katekese. Pada poin ini sesuai dengan kenyataan di lapangan di mana sebagian siswa bermalas-malasan untuk bertanya tentang pelajaran agama mereka kurang jelas dan juga sebagian siswa sangat kurang mengerjakan tugas pelajaran agama di sekolah maupun di rumah. Kenyataan di lapangan bertolak belakang dengan teori pada bab dua, gereja bertujuan dengan kehadiran PAK ( Pendidikan Agama Katolik) di sekolah untuk dapat membantu dan mengantar peserta didik semakin bersahabat dengan Yesus Kristus dan sesamanya di dalam kehidupan bersama baik proses pembelajaran PAK di kelas maupun toleransi antara sesama siswa di sekolah perlu ditingkatkan. Dengan adanya PAK ( Pendidikan Agama Katolik )/ Katekese ingin membantu siswa untuk menghilangkan sikap buruk dan lebih memahami keadilan, kebahagiaan, dan mendapatkan kesejahteraan sebagai rasasama siswa yang berbeda budaya sebagai saudara yang seiman pada Yesus Kristus.

“ pada saat Bapak guru memberikan mata pelajaran agama di kelas , saya sering kali di pengaruhi oleh Teman-teman untuk bermain pada saat proses pelajaran berlangsung, namun pulah yang terjadi sangat kurang untuk menghargai Bapak guru dan Teman-teman. Bapak guru memakai alkitab sering kali untuk memberikan mata pelajaran agama, lalu persediaan buku alkitab sangat kurang dengan jumlah siswa yang beragama katolik maka sebagaian siswa mendapatkan alkitab dan sebagain tidak mendapatkan maka oleh sebab itu kami tidak perna di berikan kesempatan untuk membaca alkitab. Sering medapatkan kesulitan menjawab soal agama namun tidak merasa ketertinggalan nilai saya secepatnya bertanya pada Teman-teman agar mereka mengetahui agar menjawab soal dengan baik, namun kurang ikut terlibat untuk bertanya karena masih merasa malu, takut salah, sehingga saya belum menampilkan waja keberanian. Saya tidak perna baca alkitab di depan kelas” ( Siswa S Wawancara selasa 7 Maret 2017. Pkl. 07.15 WIT ).

Yang kedua, pada poin ini siswa belum bisa untuk percaya akan keberadaan diri mereka ketika mengikuti pelajaran PAK (Pendidikan Agama katolik) di kelas. Siswa masih sangat terpengaruhi oleh siswa yang lain sehingga kurang ada keseriusan dalam mengikuti pelajaran PAK di kelas namun kurang memahami mata pelajaran PAK / Katekese secara maksimal sehingga mereka hadir di sekolah hanya untuk mencari suatu perhatian terhadap teman yang lain.

Bertitik tolak pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum fokus mengikuti pelajaran PAK/ Katekese di kelas. PAK mengajak peserta didik untuk menemukan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat umum yakni: cinta kasih, kaidah hak asasi manusia, tolong-menolong bantu-membantu agar siswa mampu menghadapi dampak globalisasi yang sedang terjadi di masa kini dan masa yang akan datang.

“ Saya menghargai kepada Teman-teman yang satu kelas maupun siapa saja. Bapak guru pada saat memberikan mata pelajaran agama di kelas hampir setiap kali memakai alkitab kami penuh dalam perhatian untuk mengikuti pelajaran tersebut karena di berikan kesempatan untuk membaca alkitab namun menentukan ayat-ayat yang dapat menyentui hati dan pikiran kami. Bapak guru dapat memberikan soal agama saya sungguh-sungguh percaya diri untuk di kerjakan agar tidak dapat sanksi yang di berikan oleh bapak guru di sekolah. waktu kelas tujuh 3 kali di suru untuk maju kedepan kelas membaca alkitab” (Siswa K Selasa 7 Maret 2017. Pkl. 07.20 WIT).

Yang ketiga, PAK adalah suatu terencana dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan dan memperteguh iman peserta didik Terhadap Tuhan sesuai dengan ajaran agama katolik. Kenyataan yang dapat terjadi pada penelitian lapangan, siswa masih kurang meyakinkan akan keberadaan mereka ketika mengikuti mata pelajaran agama di kelas. Siswa kelas VIII ( Delapan SMP Negeri Buti) masih membutuhkan pendampingan secara rutin dari guru dengan memberikan kegiatan-kegiatan yakni: rekoleksi, Ret-ret sebelum mereka memasuki ujian akhir semester. Dalam mengikuti pelajaran PAK di kelas siswa

belum mempunyai inisiatif tersendiri yang keluar dari diri sendiri untuk ikut terlibat dalam mengambil bagian membaca alkitab namun berdoa di depan kelas, mereka masih dianggap sebagai pembantu yang patut di perintah kemana saja. Akhirnya yang terjadi mereka selalu mengalami kekeliruan dalam mengikuti mata pelajaran PAK di sekolah. PAK membuka kesempatan yang sebesar-besarnya agar siswa memahami ajaran-ajaran nilai kristiani namun percaya akan Yesus Kristus yang dapat memberikan keselamatan bagi semua manusia.

“ kesempatan bertanya kepada Bapak guru tentang apa arti Yesus mengubah batu menjadi roti dan mengubah air menjadi anggur. Bapak guru memberikan soal agama di kerjakan agar mendapatkan nilai dan sebagai siswa tidak perna bertanya kepada Bapak guru mengenai ulangan harian namun kenyataan yang terjadi informasih tetang ulangan biasanya dikabarkan oleh guru mata pelajaran agama katolik. Saya sering masuk mata pelajaran agam di kelas maka ketertinggalan catatan sehingga tidak biasanya belajar pada saat ulangan akhirnya banyak bertanya kepada Teman-teman agar mendapatkan jawaban. Mata pelajaran agama yang selalu di berikan oleh Bapak guru alat membantu yang dapat di gunakan yakni, buku catatan, bolpoin, tipeks, alkitab serta madabakti. Saya waktu kelas tujuh pimpin doa kalau sekarang kelas depalan belum perna pimpin doa. Saya berdoa di kelas tapi Teman-teman yang biasa bikin ribut dalam kelas” ( Siswa T Wawancara Selasa 7 Maret 2017. Pkl. 07.25 WIT ).

Yang keempat saya perna bertanya kepada paguru arti dari krisma supaya kedepan saya suda tahu, ada suatu dorongan komunikasi iman yang betumbuh bagi siswa untuk mau berkembang ingin bertanya-tanya pada paguru. Disinilah ada usaha untuk mengupayakan iman agar semakin berkembang melalui katekese atau PAK SMP. Siswa Kelas VIII (Delapan) suda bisa mengerti sedikit apa yang diajarkan oleh guru mata pelajaran PAK, alasanya untuk mendapatkan nilai yang baik dan percaya kepada Yesus Kristus karena ia yang dapat memelihara, melindungi lewat orang tuanya dari kecil hingga besar.

Kesempatan bertanya selalu di berikan oleh Bapak guru, namun saya tidak pernah untuk bertanya karena malu, sebagai murid tidak di perkenankan untuk bertanya kapan ulangan harian di lakukan malahan informasih selalu di berikan oleh guru mata pelajaran tersebut. Saya biasa bertanya kepada Teman-teman kalau merasa sulit dalam menjawab soal agama di kelas. Saya ikut pelajaran agama biasa pakai buku tulis, bolpen, tipeks, alkitab dan mada bakti. Saya pernah berdoa minta Tuhan jaga saya mau ulangan kenaikan kelas. Saya mencintai bapak dan mama adik-adik” ( Siswa C wawancara Selasa 7 Maret 2017. Pkl. 08.00 WIT ).

Yang kelima hampir semua siswa mengatakan masalah yang sama, saya tidak pernah bertanya kepada guru karena malu. Dalam hal ini pemahaman siswa yang salah, jika dengan bertanya mereka akan mengetahui. Padahal katekes atau PAK sangat mempunyai perhatian untuk membantu siswa Kelas VIII (Delapan SMP) untuk memperluas pengetahuan tentang iman. Dengan mengikuti katekes atau PAK SMP siswa dapat mengetahui dan menerapkan sikap moral yang terpuji. Misalnya: Adanya sikap menghargai antara siswa, adanya rasa terlibat dalam membantu siswa, adanya tanggung jawab dalam kerja sama. Adanya rasa menghargai antara sesama teman yang beragama lain. Saya mencintai Bapak dan mama kaka, adik-adik katekes ingin agar siswa benar-benar menunjukkan sikap cinta terhadap orang tua namun percaya akan Yesus Kristus yangewartakan kerajaan Allah.

“ penghargaan saya kepada Teman-teman yang mengikuti mata pelajaran agama kurang ada namun banyak bermalas tahu. tidak Sungguh-sungguh kerjakan soal ulangan baru biasa serius kerja soal agama di kelas. Dalam merasa kesulitan untuk menjawab soal bertanya teman sebelah kanan kiri saya. Saya dua kali pimpin doa di depan kelas tapi masih malu sama Teman-teman. Kami tidak mempunyai ruangan khusus untuk belajar agama hanya pakai kelas VIII (Dlapan) B punya ruangan saja. Saya sama Teman-teman biasa ambil tugas di Gereja yaitu, masuk dalam kor di gereja Buti. Saya selama ikut pelajaran agama di kelas, saya mengerti tentang Yesus memiliki dua belas murid mereka sebagai pembawa injil

Yesus Kristus kepada semua manusia” ( Siswa D Wawancara Selasa 14 Maret 2017. Pkl. 08.30 ).

Yang keenam terkait dengan pengertian iman berarti menyerahkan seluruh hidup kepada Tuhan dan mengikuti apa yang diperintakan Tuhan agar ia selalu diberikan rahmat kepadanya. Sesuai dengan pengamatan dan penelitian lapangan, siswa kelas VIII (Delapan) masih sangat kurang yakin akan perintah yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru di sekolah terhadap tugas-tugas, dan belum memiliki sikap yang beriman untuk rasa memiliki alkitab. Jika dibandingkan bahwa iman ada pada diri siswa namun tidak dapat kelihatan mereka kurang yakin terhadap diri sendiri dan belum memastikan cara hidup baik mengimani Yesus Kristus dan sesama temanya. Berdoa sambil menakutkan diri sendiri padahal berdoa kepada Allah melainkan ketakutan untuk hidup bersama Tuhan. hal ini membuktikan bahwa siswa kelas VIII (Delapan) masih sangat minim percaya akan tanggung jawab yang diberikan guru mata pelajaran pendidikan Agama terkait dengan sikap yang terpuji, sikap menghargai terhadap tanggung jawab yang diberikan guru di sekolah. Siswa kelas VIII ( Delapan ) masih harus diberikan suatu penegasan yaitu membuat suatu sangsi agar mereka merasa ketakutan terhadap konsekuensi tersebut. Pandangan siswa terhadap iman merupakan hal yang sangat kurang menarik maka, oleh sebab itu mereka bermalas tahu untuk bertanya ketika mengikuti mata pelajaran PAK di sekolah. Kehadiran siswa di sekolah untuk mengikuti mata pelajaran PAK namun keterbatasan sarana berdoa sehingga siswa merasa kesulitan dalam belajar. Jika dilihat bahwa dengan kehadiran PAK cukup membantu siswa untuk mengenal dan percaya kepada Yesus Kristus, namun sistem kerja sama antara siswa kelas VIII ( Delapan ) terus di bangun.

#### **c). Mengetahui Dan Menganalisa Katekese SMP Sebagai salah Satu Usaha mengembangkan Iman**

“ Saya Sering-sering saja menghargai Teman-teman pada saat ikut pelajaran agama di kelas. Paguru setiap kasih pelajaran agama selalu pakai alkitab mada

bakti atau juga buku orasi. Saya biasa Sungguh-sungguh kerjakan soal agama biar bukan ulangan atau ulangan saya tetap kerja. Saya satu kali saja waktu ulangan saya tanya teman di sebelah kanan saya supaya dorang kasih petunjuk. Saya pernah di suruh oleh Teman-teman pimpin doa waktu apel pagi di depan kantor, kemudian pimpindoa lagi pada saat waktu pulang sekolah. Saya tidak pernah di berikan kesempatan membaca alkitab di depan kelas. Kami tidak mempunyai ruangan khusus untuk mengikuti pelajaran agama biasanya memakai ruangan kelas VIII ( Delapan) B punya ruangan kelas saja. Saya sama Teman-teman tidak bisa doa anggelus waktu jam 12 siang karena belum di informasikan oleh bapak guru . Saya dengan Teman-teman mengambil tugas di Gereja paroki St Teresia Buti” ( Siswa Y Wawancara Selasa 14 Maret 2017. Pkl. 08.40 WIT ).

Bagian ketujuh berkaitan dengan ini siswa ada rasa dalam diri untuk sungguh-sungguh mengerjakan tugas namun yang menjadi pehalang adalah teman-temannya. Iman merupakan suatu dasar tanggung jawab manusia terhadap Allah. Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan soal selalu bertanya teman. Rasa cinta terhadap teman untuk saling melengkapi akan kekurangan pengetahuan. Dasar iman adalah saling membantu menolong memberikan motivasi bagi orang yang tidak tahu apa jawaban hidup ini. Saya memakai buku tulis, bolpoin, tipeks, rosario ketika mengikuti pelajaran PAK, iman membutuhkan sikap yang ditegukan oleh fasilitas yang dapat mendukung dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

“ Saya selalu kurang bertanya kepada bapak guru karena malu nanti teman-teman dorang tertawa saya. Saya mengerjakan soal Agama dalam bentuk kelompok. Saya sering menginformasikan teman-teman kastau paguru untuk kita ulangan karena nilai jelek, supaya dia tahu kita belajar kah tidak. Pada saat merasa kesulitan dalam menjawab soal Agama saya biasa bertanya sama teman-teman supaya mengetahui jawaban. Saya mengikuti pelajaran Agama dengan menyediakan buku tulis, bolpoin, pinsil madabakti. Faktor penghambat, saya kalau pelajaran Agama tidak ada madabakti, buku tulis saya tidak bisa ikut pelajaran kalau saya sudah punya buku tulis sama mada bakti baru saya ikut

pelajaran Agama itu faktor pendukung. saya tidak pernah berdoa pada saat mengikuti pelajaran Agama, kalau mau ulangan baru saya mengikuti berdoa bersama teman-teman dan paguru” ( Siswa B wawancara Selasa 14 Maret 2017. Pkl. 09.00 WIT ).

Bagian kedelapan, jawaban iman bahwa memusatkan perhatian kepada Tuhan, melainkan bukan karena unsur paksaan dari teman-temanmu melainkan dari hati setiap siswa untuk siap menghadapi tata tertib dalam mengikuti pelajaran PAK di sekolah. Iman dirasakan oleh siswa dengan sikap menghargai, toleransi dihadapan Bapak/ Ibu guru dan teman-teman yang ada di sekitarnya. Faktor penghambat bukan berarti menyepelekan iman melainkan rasa usaha dalam diri siswa kelas VIII (Delapan) untuk tetap berpegang tegu pada kehendak Yesus Kristus. Biasanya mau ulangan kemudian ikut dalam berdoa. Bersama hasil penelitian dari jawaban siswa sangat mengalami kekeliruan merupakan belum bisa sadar akan iman yang bertumbuh pada dirinya. Sesuai dengan penelitian penulis bahwa masih kurang pengetahuan siswa untuk mengimani Yesus Kristus melalui Ketekese atau PAK SMP.

“ Saya tidak pernah bertanya kepada Bapak guru karena merasa minder, saya tidak pernah berusaha untuk kerja soal, saya pernah ikut ulangan untuk dapat nilai, pada saat merasa kesulitan menjawab soal biasanya bertanya kepada teman supaya tahu, biasa kalau mengikuti pelajaran agama pakai buku, bolpen, tipeks, pinsil, pernah saya di berikan waktu untuk pimpin doa di depan kelas, faktor penghambat mabuk, merokok, tidak bisa ikut pelajaran agama, faktor pendukung, belajar pelajaran agama memakai buku bolpen tipeks alkitab rosario, pada saat ulangan baru berdoa minta pertolongan Tuhan tapi kalau pelajaran biasa tidak ikut berdoa, saya mencintai orang tua karena mereka yang kasih besar saya menjaga saya melahirkan saya mereka yang kasih saya uang sekolah, saya mencintai Allah karena dia yang kasih kita nafas menciptakan langit dan bumi menjaga saya” ( Siswa Y Wawancara Selasa 14 Maret 2017. Pkl. 10.00 WIT).

Bagian kesembilan kehidupan untuk meyakinkan diri terhadap iman para peserta ada pada tanggung jawab siswa itu sendiri. Suatu pengalaman iman siswa akan dibagikan kepada siswa lain, yang membutuhkan uluran tangan dari Tuhan. Siswa tidak pernah bertanya kepada bapak/atau Ibu guru karena merasa takut. Ketakutan yang selalu ada pada diri siswa, ini hal yang membuat siswa tidak biasa percaya kepada Tuhan, apabila iman mengalami perkembangan dengan adanya ketakutan siswa tidak bisa berbagi kasih kepada teman-teman yang lain. Harapan siswa belajar pelajaran PAK hanya berpatokan pada buku, tipek, bopen, hal ini bisa dapat membuat siswa mengalami kekeliruan terhadap Katekese atau PAK. Siswa kelas VIII perlu sadar akan iman yang selama ini bertumbuh dalam diri mereka sangat perlu untuk ikut terlibat dalam pelajaran PAK atau katekese agar dapat memahami iman dalam sikap dan perilaku hidupnya.

“ Saya pernah bertanya kepada bapak guru, kalau guru kasih soal biasa serius untuk kerja, saya tidak biasa bilang guru ulangan karena takut dimarahi guru, bisa kalau ikut pelajaran agama pakai buku, tipek pengapus, alkitab, mada bakti, rosario, pernah diberikan kepercayaan untuk pimpin doa di sekolah hanya saya masih gugup, takut, gementar, faktor penghambat isap rokok mabuk tertawa faktor pendukung belajar dengan tenang pakai alkitab, mada bakti, rosario, pada saat merasa kesulitan pernah berdoa pada saat ulangan dan pelajaran biasa, saya mencintai keluarga karena mereka yang membimbing merawat mengarahkan mencari nafkah untuk saya, saya mencintai Allah karena dia yang menciptakan kita menjaga kita kemana kita jalan menciptakan binatang pohon-pohon memberikan nafas kehidupan” ( Siswa D wawancara Selasa 21 Maret 2017. Pkl. 07.20 WIT ).

Bagian kesepuluh iman merupakan suatu dasar dari segala sesuatu apakah siswa dapat memusatkan hati dan pikiran kepada Yesus Kristus dengan mengikuti pelajaran PAK. Siswa diharapkan untuk menyerahkan diri sepenuhnya membangun kerja sama dalam mengikuti mata pelajaran PAK serta rasa bertanggung jawab akan iman pada Yesus Kristus. Ada sebagian siswa yang bermalas-malasan dalam mengikuti katekese atau PAK SMP karena alasan-alasan tertentu yang mengakibatkan sehingga tidak dapat terlibat mereka dalam berdoa



bersama, kerja soal bersama dan ikut berpartisipasi terhadap kegiatan keagamaan lainnya di gereja tersebut. Iman merupakan penyerahan diri manusia kepada kuasa Allah namun siswa masih belum memahami nilai cinta terhadap sesama teman yang membutuhkan uluran tang dari teman-teman yang lain.

“ Saya kalau tidak mengerti tentang pelajaran agama saya malu bertanya kepada bapak guru paguru biasa tanya bapa atau opa, paguru berikan soal pelajaran agama saya ada rasa berusaha untuk kerjakan, saya tidak pernah bilang paguru untuk ulangan paguru yang bilang kita ulangan, pada saat merasa kesulitan untuk menjawab soal biasa bertanya kepada teman-teman supaya tahu, bahan yang dapat digunakan dalam pelajaran agama yaitu, buku, bolpen, tipeks pinsil, alkitab, rosario, saya belum pernah memimpin doa karena malu bersama teman-teman, saya mencintai bapa dan mama kaka dan adik-adik karena sebagai orang tua ia yang melahirkan saya membesarkan saya menjaga merawat dan mencari uang untuk saya, saya mencintai Allah karena Dia yang menciptakan saya menciptakan awan, binatang ikan-ikan menjaga saya” ( Siswa S wawancara Selasa 21 Maret 2017. Pkl. 07.30 WIT ).

Poin kesebelas sesuai dengan pengamatan serta penelitian penulis bahwa siswa masih membutuhkan pendampingan dari berbagai pihak untuk mengetahui sikap yang baik dalam berbagai kegiatan katekese atau PAK SMP. Guru merupakan punya penasehat bagi kelanjutan iman siswa membentuk suatu sikap sopan terhadap manusia lain. Iman merupakan suatu punya tanggung jawab siswa yang patut dijalankan sepanjang ia berada dalam sekolah. Dengan kehadiran katekese atau PAK SMP ingin agar siswa tidak mengalami kekeliruan dalam mengimani Yesus Kristus Sebagai punya pemberian nafas kehidupan dalam diri manusia. Sesuai dengan pertanyaan yang sebagaimana diberikan siswa masih punya rasa mencintai orang tua. Hal ini membuat siswa untuk terus menghormati terhadap hukum Allah yang di berikan kepada manusia yaitu hukum sepuluh perita Allah, no urut 4 hormatilah Ibu Bapak mu. Rasa berusaha untuk mengerjakan soal pelajaran agama merupakan tanggung jawab akan tugas yang diberikan dan mengambil suatu resiko yang sungguh-sungguh di selesaikan

walaupun ada rasa dalam kesulitan mengerjakan soal. Kehidupan untuk meyakinkan diri terhadap iman para responden hanya ada pada diri siswa itu sendiri.

“ Saya pernah tanya paguru supaya tahu, ada rasa berusaha untuk kerja soal yaitu tenang serius, saya tidak biasa bilang paguru untuk ulangan, pada saat mengerjakan soal merasa kesulitan pernah bertanya kepada teman-teman, bahan-bahan yang dapat digunakan dalam mengikuti pelajaran agama yaitu buku tulis bolpen tipkes alkitab madabakti, satu kali ibu masuk bilang saya pimpin doa di depan kelas tapi masih rasa gugup, faktor pendukung yaitu belajar ada alkitab buku bolpen faktor, faktor penghambat yaitu sedang belajar teman-teman bermain, tertawa, lari pulang sekolah, saya pernah berdoa minta Tuhan lindungi saya pada saat ulangan maupun hari pelajaran biasa, saya mencintai keluarga karena dia yang usaha saya dari kecil sampai besar, dia yang mencari uang untuk saya sekolah dia yang melahirkan saya, saya mencintai Allah karena dia yang memberikan nafas kehidupan, menciptakan manusia menjaga saya setiap hidup” ( Siswa B Wawancara Selasa 28 Maret 2017. Pkl. 07.10 WIT ).

Bagian kedua belas hidup tanpa mengenal sesama manusia lain maka ia belum mengenal kebaikan, kebahagiaan namun belum mengenal iman dalam kehidupannya. Iman itu sungguh bertumbuh apabila siswa sadar untuk mengikuti ajaran Yesus Kristus. Saya pernah bertanya kepada paguru supaya saya tahu, suatu pertanyaan mau menimbulkan ingin mengetahui ajaran firman Tuhan untuk mengerti dan mengikuti nya. Iman ada pada diri siswa untuk bagaimana mereka dapat memahami dengan mengambil inisiatif untuk bertanya. Dengan berdoa meminta pertolongan Tuhan agar mereka dilindungi dalam mengerjakan soal dan mengetahui apa alasanmu sehingga mereka mendapatkan kesulitan. Iman tidak bisa diukur oleh siapapun kecuali Allah, maka itu siswa dituntut untuk relak berkorban mengambil suatu perintah guna memperjuangkan iman dalam berbagai tugas dalam mata pelajaran agama.

“ Saya pernah bertanya kepada paguru karena tidak mengerti, ketika paguru kasih soal saya tidak pernah merasa berusaha untuk kerjakan, biasa saya ulangan pelajaran agama, saya dalam kesulitan menjawab soal pelajaran agama biasa tanya kepada teman-teman supaya dapat nilai baik seperti mereka, bahan-bahan yang biasa dipakai dalam pelajaran agama yaitu buku bolpen tipeks mada bakti, saya tidak pernah disuru oleh paguru untuk pimpin doa karena takut teman-teman tertawa saya, saya mencintai orang tua karena dia yang membesarkan saya melahirkan saya, mencintai Allah karena Dia yang menjaga saya melindunginya menciptakan saya” ( Siswa C Wawancara 28 Maret 2017. Pkl. 07.30 WIT ).

Bagian ketiga belas siswa Kelas VIII (Delapan) sangat mencintai kedua orang tuanya. Berdasarkan hukum sepuluh perintah Allah siswa sudah telah merasa kecintaan mereka kepada orang tuanya, namun rasa akan bertanggung jawab kepada tugas dalam pelajaran agama yang telah di percayakan guru mata pelajaran agama belum mereka sungguh-sungguh kerjakan dengan baik. Hal ini sangat sekali diragukan apa bilah mereka menanggapi iman dengan dengan kenyataan ketika mereka melanjutkan pendidikan di sekolah yang lebih tinggi.

“ Saya kurang menghargai teman-teman karena dorang tidak menghargai saya juga, kalau saya ada tulis pelajaran di bangku biasa dorang ganggu saya jadi saya biasa ganggu dorang jadi tidak biasa menghargai Teman-teman di kelas. Paguru biasa pakai alkitab juga tapi satu-satu kali saja untuk kasih pelajaran agama di kelas. Bapak guru kasih soal agama di kelas begitu kalau ulangan saya biasa kerja sungguh-sungguh untuk dapat nilai, tapi kalau bukan ulangan saya biasa tidak sungguh-sungguh untuk kerjakan soal di kelas. Saya kalau rasa kesulitan menjawab soal agama berarti biasa kasitahu Teman-teman baru dorang kasih tunjuk saya. Bapak guru atau Teman-teman belum saya doa di depan kelas. Saya beberap kali dibilang paguru untuk baca alkitab di depan kelas. Kami tidak mempunyai ruangan khusus untuk ikut pelajaran agama hanya biasa pinjam kelas VIII ( Delapan) B punya ruangan ikut pelajaran agama. Saya tidak pernah doa anggelus waktu jam 12 siang karena Teman-teman tidak kasitahu saya. Kami sering juga mengambil tugas di Gereja Buti Sama-sama Teman-teman dorang.

Saya tidak pernah di bilang oleh paguru untuk rekoleksi langsung di bilang untuk ulangan saja” ( Siswa D Wawancara 4 April 2017. Pkl. 07.20 WIT ).

Keempat belas kehidupan untuk meyakinkan diri terhadap iman para siswa kelas VIII (Delapan) perlu adanya bimbingan secara rutin oleh pihak guru kepada siswa di kelas atau lingkungan sekolah dengan kehadiran guru di sekolah setiap jam sekolah diadakan. Faktor-faktor yang dapat membuat siswa memahami iman adalah guru di tuntut untuk membuat suatu kegiatan berupa, katekese, rekoleksi sebelum ulangan di lakukan. Siswa mempunyai rasa cinta kepada Tuhan semenjak kelahiran hingga saat ia besar maka pendampingan pengarahan dari guru sangat perlu untuk Terus-menerus dilakukan secara rutin terhadap mata pelajaran Pendidikan agama katolik.

“ kalau kita biasa ikut pelajaran agama di kelas saya sering menghargai Teman-teman juga menghargai teman yang agama lain apalagi Teman satu kelas saya paling hormat mereka sekali. Waktu pelajaran agama di kelas paguru selalu pakai alkitab dengan mada bakti karena ada Materi-materi yang punya kaitan dengan alkitab sama mada bakti. Kalau saya soal agama di kelas biasa Sungguh-sungguh kerjakan apalagi pada saat ulangan saya lebih serius. Saya kerja soal agama kalau rasa sulit bisa tanya Teman-teman supaya dorang kasih tunjuk saya. Saya tidak pernah pimpin doa di depan kelas, saya juga tidak pernah di suruh oleh Teman atau paguru untuk baca alkitab di depan kelas. Kami tidak ada rungan untuk ikut pelajaran agama hanya biasa pakai rungan kelas VIII (Delapan) B punya rungan saja. Paguru tidak bilang kami doa anggelus di kelas, kita tidak pernah rekoleksi langsung saja ulangan kenaikan kelas. Saya ikut pelajaran agama paham tentang Yesus menyembuhkan orang buta dan Yesus menyembuhkan orang yang sakit kusta. Ada rasa kerja sama dalam kelompok biasanya bahu sumbang buku atau bahu sumbang uang baru kerja soal secara kelompok” ( Siswa K Wawancara 4 April 2017. Pkl. 07.30 WIT ).

Poin kelima belas katekese merupakan suatu dasar mengembangkan iman siswa melalui pelajaran pendidikan agama di sekolah. Katekese SMP

dengan sengaja dilakukan oleh Gereja untuk membantu mengembangkan niat serta mempertahankan siswa untuk lebih yakin akan ajaran firman Yesus Kristus. Melalui komunikasi iman yang baik antara siswa kelas VIII (Delapan) dengan siswa yang bergama lain merupakan partisipasi dalam kerja sama mengimani Yesus Kristus. Katekese ingin membantu peserta didik dalam mengikuti proses belajar agama katolik di kelas. Dengan adanya mata pelajaran agama atau katekese SMP merupakan Usaha-usaha membantu siswa agar mereka dapat mengikuti memperlancarkan pengembangan imannya. Siswa kelas VIII (Delapan) SMP Negeri Buti Kabupaten Merauke sangat diharapkan untuk saling bekerja sama dalam mengikuti pelajaran PAK/ katekese disekolah begitupula mereka perlu di bentuk dengan sikap rasa menghargai antara teman maupun Bapak/ Ibu guru di sekolah.

“ Saya selalu menghargai Teman-teman yang sedang ikut pelajaran agama amapun pelajaran yang lain. Paguru pakai alkitab saja hampir setiap kali kalau kita ikut pelajaran agama. Saya biasa Sungguh-sungguh untuk kerjakan supaya saya tidak dapat nilai jelek tapi nilai yang baik. Saya kalau rasa kesulitan jawab soal biasa tanya sama Teman-teman atau tanya sama paguru. Saya tidak perna di suruh paguru untuk pimpin doa di depan kelas. Saya sering paguru bilang untuk baca alkitab di depan kelas. Kita tidak punya rungan khusus untuk ikut pelajaran agama biasa pinjam rungan kelas VIII (Delapan) B punya rungan saja baru ikut pelajaran agama. Tidak biasa berdoa doa anggelus habis dari sekolah dorang tidak pengumuman jadi tidak biasa berdoa anggelus. Saya tidak perna ikut rekoleksi habis paguru tidak sampaikan kepada kami kita langsung ulangan saja. Saya mengerti tentang Yesus mengubah batu menjadi roti dan air menjadi anggur. Kami selalu kerja sama untuk tugas pelajaran agama baik di kelas atau di rumah. Saya ada rasa untuk tolong sama siapa saja apalagi sama Teman-teman itu saya lebi fokus lagi” ( Siswa A wawancara 4 April 2017. Pkl. 07.40 WIT ).

Poin yang terakhir Pendidikan agama adalah suatu usaha terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan dan memperteguh iman siswa dalam kehidupan Sehari-hari. Katekese atau PAK ingin agar siswa menemukan

diri yang sejati serta sikap yang baik namun bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain. Dengan adanya PAK di sekolah bertujuan agar siswa mampu mengenal Yesus Kristus sebagai pemberi kedamayan, serta menemukan pengalaman iman dari Teman-temanya. Siswa masih menjahui diri dari tugas serta tanggung jawab yang telah di percayakan oleh guru menyangkut dengan tugas atau soal. Sesuai dengan kenyataan lapangan bahwa siswa masih kurang mengimani Yesus namun belum berbagi kasih saling menolong membantu antara Teman-temanya dan siapapun yang mereka jumpai. Kenyataan sesuai pengamatan penulis bahwa siswa masih kurang merasa ketertarikan diri untuk saling menolong, membantu, menghargai mereka masih membedakan antara satu dengan yang lain. Mereka mendekatkan diri hanya pada Teman-teman yang selalu dianggap setia pada mereka misalnya: teman sebangku, teman satu suku, teman bapa mamanya berdekatan keluarga dan lain-lain.

## **BAB V**

## **PENUTUP**

## **A. KESIMPULAN**

Setelah penulis melakukan penelitian terkait dengan judul yakni: upaya meningkatkan perkembangan iman siswa kelas VIII ( Delapan ) SMP Negeri Buti Kabupaten Merauke melalui kegiatan katekese SMP, maka itu penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

### **a. Kurangnya Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Katekese At Di au PAK Sekolah**

Yang pertama kegiatan katekese atau PAK SMP suda berjalan sejak lama namun ketertarikan siswa dalam mengikuti katekese atau PAK SMP masih kurang diperhatikan oleh pihak-pihak terkait. Siswa masih merasa bimbang dan ragu akan iman karena kurang ada bimbingan secara rutin untuk katekese pendidikan iman remaja. Cara pemahaman siswa terhadap katekese masih sangat jahu dari harapan pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu siswa diharapkan agar benar-benar membuka hati dan pikiran untuk lebih mengikuti dan menaati mata pelajaran pendidikan agama katolik ( PAK SMP ) agar suasana kekerabatan persudaraan itu selalu terga dan mempunyai tujuan yang dapat meningkatkan iman siswa.

### **b. Iman Merupakan Tanggung Jawab Siswa**

Yang kedua adalah perkembangan iman, siswa diharapkan agar berani menyerahkan diri seutuhnya akan peraturan dalam mengikuti pelajaran agama. Siswa kelas VIII ( Delapan ) masih ingin hidup bersamaan dengan Tuhan dalam segala perilaku hidup, namun karena keterbatasan akan keperyaan terhadap iman maka timbula kekeliruan. Siswa diharapkan agar membangun suasana kedamayan ketentaraman dalam mengikuti pelajaran agama untuk lebih percaya kepada Yesus Kristus. Iman merupakan suatu hal yang seharusnya dipertanggung jawabkan oleh siswa dari dulu sekarang sampai mengalami kematian dan bertanggung jawab dihadapan Tuhan.

## **B. SARAN**

### **a. Saran Bagi Siswa**

Dengan penelitian ini agar dapat memberikan suatu pemahaman baru bagi pihak sekolah agar siswa dibimbing serta diarahakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Kegiatan keagamaan lainnya sangat diharapkan agar siswa kelas VIII ( Delapan ) turut ikut mengambil bagian di dalamnya agar imanmu semakin dirasakan dan mengalami perkembangan. Siswa sangat dibutuhkan untuk berusaha menerapkan katekese sebab dengan seringkan pengalaman iman dapat memperbaharui hidup siswa akan imanya.

### **b. Bagi Guru Mata Pelajaran PAK**

Dengan adanya penelitian ini agar membuka pemahaman baru bagi perkembangan iman siswa untuk percaya dan mengikuti Yesus kristus. Guru tersebut sangat diharapkan untuk masuk kelas secara rutin guna memberikan katekese atau PAK untuk iman siswa dapat mengalami perkembangan dalam sikap dan perbuatan baik yang terpuji. Guru mata pelajaran agama merupakan suatu dasar untuk memberikan pendampingan melalui proses belajar di sekolah dalam pelajaran agama. Guru merupakan sebuah pensehat pemberian motivasi pencerahan firman Tuhan bagi siswa maka oleh sebab itu siswa sangat membutuhkan uluran tangan dari guru agar sikap menghormati, membantu, menolong, terus dipertahankan.

### **c. Bagi Pihak Pengelola Sekolah**

Bagi pihak sekolah dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir bagi siswa terhadap mata pelajaran agama. Pihak pengelola sekolah berusaha untuk memberikan waktu yang cukup agar dapat menambah pengetahuan akan mata pelajaran pendidikan agama katolik bagi perkembangan iman siswa kelas VIII (Delapan). Siswa merupakan tanggung jawab sekolah namun sekolah perlu memberikan suatu dorongan berupa motivasi dalam beragama. Pihak sekolah harus bekerja sama dengan paroki setempat dimana



sekolah itu berada agar siswa ikut mengambil bagian dalam perayaan ekaristi dan merupakan pembentukan sikap yang baik untuk mengimani Yesus Kristus.

## DAFTAR PUSTAKA

Adam Gullota. (2015). *Tahapan Umur Remaja Dan Dewasa*,  
<https://biliu.wordpress.com>. Tanggal akses 15 Januari 2017

BimoWalgito. ( 2010 ). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: ANDI.

Budiyono Hd. (2009) ( Editor ) *Bunga Rampai Katekese: sekolah Tinggi Pastoral Filial STP IPI Malang* “ di Suakarta.

Janssen Bersama Tim, (1993) *Pewartaan dan Pembinaan Iman dewasa II*: Institut Pastoral Indonesia, Malang

James Fowler. 2015. *Tahap Perkembangan Iman*, <https://biliu.wordpress.com>. Tanggal akses 02 Februari 2017.

Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Iman katolik*. Yogyakarta : Kanisius.

Muchrotien Andreas. (2011) *Psikologi Perkembangan*. (Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Katolik Kementrian Agama Republik Indonesia . Jakarta

Marsianus Reresy. (1982) *Katekese SMP* : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Katolik Kementrian Agama Republik Indonesia . Jakarta

Pius Banda . ( 2013 ) *Komisi PES, Komisi Kitab Suci Liturgi dan Kateketik* Merauke.

Tina. (2011) *Katekese Sekolah Dasar*: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Katolik kementrian Agama Republik Indonesia. Jakarta.